

**DIGITALISASI RUANG PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN 1
DAN MAN 2 KOTA MALANG**

TESIS

Oleh :

Riavita Maghfiroh

220101210039



PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**DIGITALISASI RUANG PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN 1
DAN MAN 2 KOTA MALANG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pada Pascasarjana UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh :

Riavita Maghfiroh

220101210039

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi. Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Rosulullah Muhammad SAW, revolusioner yang telah membimbing kita dari zaman gelapnya kebodohan menuju terangnya iman.

Dengan penuh rasa hormat dan terimakasih, penulis ingin mempersembahkan karya kecil ini kepada kedua orang tua, Alm bapak Agus juri dan Ibu Tutik serta keluarga yang telah memberikan doa, dorongan dan dukungan secara tulus dan tiada hentinya sehingga dapat menghantarkan penulis sampai pada titik ini. Hadiah kecil ini sebagai wujud terimakasih yang mendalam atas segala pengorbanan yang diberikan selama ini. Semoga Allah SWT meridhoi dan menghadiahkan surga firdaus untuk beliau.

Tulisan ini juga penulis persembahkan kepada seluruh guru, dosen terlebih kepada dosen pembimbing Bapak Prof. Dr. H, Nur Ali, M.Pd dan Bapak Dr. Abdul Ghafur, M.A yang telah memberikan ilmu dan doa kepada penulis dari penulis belum mengerti apa-apa sampai pada titik ini. Semoga Allah SWT meridhoi dan menghitungnya sebagai ibadah. Tak lupa penulis juga mempersembahkan tulisan ini kepada MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis serta seluruh pihak yang berkontribusi penuh selama penulis belajar di UIN Malang.

LEMBAR ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riavita Maghfiroh
NIM : 220101210039
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Guru Fiqih Dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran (Studi Kasus MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang)

Menyatakan bahwa proposal tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan aturan yang berlaku. Demikian lembar pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 21 Mei 2024

Hormat Saya,



Riavita Maghfiroh

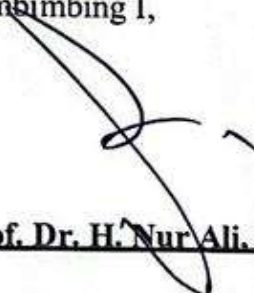
220101210039

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “Implementasi Guru Fiqih Dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran (Studi Kasus MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang)” ini telah disetujui pada tanggal

Oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Pembimbing II,

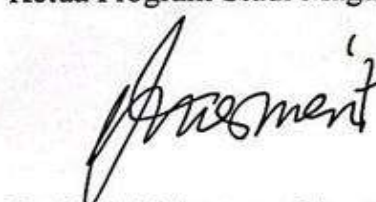


Dr. Abdul Ghafur, M.Ag

NIP. 197304152005011004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



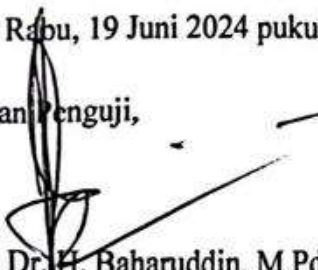
Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Digitalisasi Ruang Pembelajaran Fiqih di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang, telah di uji dan di pertahankan di depan sidang dewan penguji pada Rabu, 19 Juni 2024 pukul 08.00-09.30 WIB dan dinyatakan LULUS.

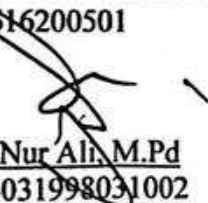
Dewan Penguji,


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Penguji Utama


Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616200501

Ketua Penguji


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Pembimbing I


Dr. Abdul Gafur, M.Ag.
NIP. 197304152005011004

Pembimbing II

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَى الْأَلْبَابِ ۝ ١٩٠ الَّذِينَ
يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ رَبَّنَا مَا
خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا ۖ سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ١٩١

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal (190) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka (191)”.

(QS. Ali Imran ayat 190-191)¹

¹ al Fattah Kementrian Agama, *Al Quran 20 Baris Terjemah* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011).

ABSTRAK

Maghfiroh, Riavita. 2024. *Implementasi Guru Fiqih dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran (Studi Kasus di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang)*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis : Prof.Dr.H Nur Ali, M.Pd dan Dr. Abdul Ghafur, M.Ag

Kata Kunci : Guru Fiqih, Digitalisasi Ruang Pembelajaran

Perkembangan digital yang signifikan mengharuskan dunia pendidikan mampu menciptakan inovasi baru. Masih terdapat lembaga pendidikan yang belum sepenuhnya mengikuti perkembangan teknologi. Disisi lain tuntutan perkembangan zaman mengharuskan pendidikan Islam mampu mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran. Program transformasi digital oleh Kementrian Agama telah membentuk madrasah digital sebagai jawaban dari tantangan perkembangan zaman. MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang sebagai madrasah digital tentu telah memfasilitasi guru untuk sepenuhnya mengintegrasikan teknologi dan pembelajaran, salah satunya guru Fiqih di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pandangan guru Fiqih terhadap digitalisasi ruang pembelajaran; (2) Mengetahui tahap-tahap pembelajaran guru Fiqih dalam digitalisasi ruang pembelajaran dan (3) Mengetahui peluang dan tantangan guru Fiqih dalam implementasi digitalisasi ruang pembelajaran.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari sumber data primer yang berasal dari wawancara dengan informan yakni guru Fiqih dan siswa dan observasi dalam pembelajaran serta data sekunder dari dokumentasi. Selanjutnya analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru Fiqih MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang memandang digitalisasi sebagai tuntutan masyarakat yang mengharuskan guru mampu mengintegrasikan teknologi dan pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien; (2) Tahap-tahap pembelajaran Guru Fiqih MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan media digital mulai dari aplikasi canva, IT Board, LCD, elearning, perpustakaan online, edupanda dan quiziz untuk penilaian sehingga memenuhi indikator kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi (3) Terdapat peluang yakni menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyiapkan siswa yang mahir teknologi dan tantangan berupa belum semua guru mampu memanfaatkan teknologi, kendala teknis dan belum semua siswa memiliki media digital yang memadai.

ABSTRACT

Maghfiroh, Riavita. 2024. The Implementation of Fiqh Teachers in the Digitization of Learning Spaces (Case Study at MAN 1 and MAN 2 Malang City). Thesis. Master's Program in Islamic Education, Postgraduate Program, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisors: Prof. Dr. H Nur Ali, M.Pd and Dr. Abdul Ghafur, M.Ag

Keywords: Fiqh Teachers, Digitization of Learning

The significant development in digital technology requires the education sector to create new innovations. Some educational institutions have not fully embraced technological advancements. On the other hand, the demands of modern times require Islamic education to optimize technology in learning. The digital transformation program by the Ministry of Religious Affairs has established digital madrasahs as a response to these challenges. MAN 1 and MAN 2 Malang, as the digital madrasahs, have facilitated teachers to fully integrate technology into learning, including Fiqh teachers at these institutions.

This research aims to (1) understand the perspectives of Fiqh teachers on the digitization of learning spaces; (2) investigate the teaching methods of Fiqh teachers in the digitization of learning spaces; and (3) identify the opportunities and challenges faced by Fiqh teachers in implementing digitized learning spaces.

The researcher employs qualitative research with a case study approach. The data sources consist of primary data from interviews with Fiqh teachers and students, and the researcher's observations during the class. Secondary data is derived from documentation. Data analysis involves data collection, data condensation, data validation using triangulation, data presentation, and drawing conclusions.

The research findings indicate that (1) Fiqh teachers at MAN 1 and MAN 2 Malang view digitization as a societal demand that requires teachers to integrate technology into learning, creating effective and efficient instruction; (2) The teaching methods of Fiqh teachers at MAN 1 and MAN 2 Malang include planning, implementation, and evaluation using digital media such as Canva, IT Board, LCD, e-learning platforms, online libraries, Edupanda, and Quizizz for assessments, meeting the competency indicators for technology use by teachers; (3) Opportunities include creating effective and efficient learning and preparing technologically proficient students, while challenges involve not all teachers being able to utilize technology, technical issues, and not all students having adequate digital media.

ملخص البحث

مغفرة، ريفيتا. 2024. تنفيذ معلمي الفقه في رقمنة مساحات التعلم (دراسة حالة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى والثانية في مدينة مالانج). أطروحة. برنامج ماجستير في التربية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفون على الأطروحة: الأستاذ الدكتور نور علي الماجستير ، والدكتور عبد الغفور الماجستير

الكلمات المفتاحية: معلمو الفقه، رقمنة التعلم

تتطلب التطورات الرقمية الكبيرة من قطاع التعليم ابتكار ابتكارات جديدة. لا تزال هناك مؤسسات تعليمية لم تتبنى بالكامل التقدم التكنولوجي. من ناحية أخرى، تتطلب متطلبات العصر الحديث من التعليم الإسلامي استغلال التكنولوجيا في التعليم بأقصى قدر. لقد قامت وزارة الشؤون الدينية ببرنامج التحول الرقمي بإنشاء مدارس رقمية استجابةً لهذه التحديات. المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى والثانية في مدينة مالانج، كمدارس رقمية، قد وفرت للمعلمين التسهيلات اللازمة لدمج التكنولوجيا في التعليم بشكل كامل، بما في ذلك معلمي الفقه في هذه المؤسسات.

تهدف هذه الدراسة إلى (1) فهم آراء معلمي الفقه حول رقمنة مساحات التعلم؛ (2) استقصاء طرق تعليم معلمي الفقه في رقمنة مساحات التعلم؛ و (3) تحديد الفرص والتحديات التي يواجهها معلمو الفقه في تنفيذ رقمنة مساحات التعلم.

تستخدم الباحثة منهج البحث النوعي مع نهج دراسة الحالة. تتكون مصادر البيانات من البيانات الأولية المأخوذة من المقابلات مع معلمي الفقه والطلاب، وملاحظات الباحثة أثناء الدروس. البيانات الثانوية تأتي من التوثيق. يتضمن تحليل البيانات جمع البيانات، تكثيف البيانات، التحقق من صحة البيانات باستخدام المثلثية، عرض البيانات واستخلاص النتائج

تظهر نتائج البحث أن (1) معلمي الفقه في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى والثانية في مدينة مالانج يرون أن الرقمنة مطلب اجتماعي يستلزم من المعلمين دمج التكنولوجيا في التعليم، مما يخلق تعليمًا فعالاً وكفؤاً؛ (2) تتضمن طرق تدريس معلمي الفقه في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى والثانية في مدينة مالانج التخطيط والتنفيذ والتقييم باستخدام الوسائط الرقمية مثل Canva ، IT Board ، و LCD ، ومنصات التعليم الإلكتروني، والمكتبات الإلكترونية، و Edupanda ، و Quizizz للتقييمات، مما يلبي مؤشرات الكفاءة للمعلمين في استخدام التكنولوجيا؛ (3) الفرص تشمل خلق تعليم فعال وكفؤ وإعداد الطلاب ليكونوا ماهرين في التكنولوجيا، بينما تتضمن التحديات عدم قدرة جميع المعلمين على استخدام التكنولوجيا، والمشاكل الفنية، وعدم امتلاك جميع الطلاب الوسائط الرقمية المناسبة

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa tesis dengan judul “Implementasi Guru Fiqih dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran (Studi Kasus di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang)”. Penulis berharap tulisan ini dapat membawa manfaat untuk semuanya. Tidak lupa sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Penulis menyadari tulisan ini masih banyak kekurangan dan tanpa adanya dukungan dan pencerahan dari berbagai pihak tidak akan mampu menyelesaikan tulisan ini dengan maksimal. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih atas segala dukungan, bimbingan, serta motivasi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd dan Bapak Dr. Abdul Ghafur, M.Ag selaku Dosen pembimbing Tesis yang dengan sabar juga ulet dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga menyelesaikan tulisan ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf akademik UIN Malang, Khususnya Dosen dan Staf Fakultas Pascasarjana yang telah memberikan ilmu dan keteladanan serta membantu dalam menyelesaikan ha-hal yang berkaitan dengan Tesis.
6. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan MAN 1 Malang, Khususnya Ibu Hani’atul Khusniyyah, S.Pd, Ananda Isnania Nada, Aisyah Zahrotul dan Siswa Kelas XI C serta Siswa Kelas X MAPK yang telah mendukung peneliti untuk menyelesaikan penelitian dengan sabar.
7. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan MAN 2 Malang, Khususnya

Bapak Mujaini, S.Ag, M.Pd dan Bapak Farid Lanal Nashrullah, S.Pd, Hyula Nur Aisyah, Queenara Velove Aqila, Keysa Al Majida, Isnania Nada, Siswa Kelas X IPS 1, X Bahasa, XI IPA 9, X MANPK, X IPA 9 yang telah mendukung peneliti untuk menyelesaikan penelitian dengan sabar.

8. Kedua orangtua, Almarhum Bapak Agus Juri dan Ibu Tutik. Kakak-kakak tercinta Agus Munif, Yuliati, Muhammad Yusuf yang telah memberikan dukungan berupa materi ataupun fisik kepada penulis.
9. Rachmad Agung Perkasa terima kasih atas dukungan materi, fisik, waktu dan menjaga kesehatan mental penulis dari awal sampai akhir.
10. Keluarga besar MPAI 2022, Khususnya kelas MPAI C, Lintang Ramadhani, Rofianti anggraini, Rahmad Agus Hartanto yang telah mendukung selama belajar di UIN Malang. Semoga urusan kita diperlancar oleh Allah SWT.
11. Keluarga besar MIN 2 Kota Malang yang telah memberikan dukungan bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan.
12. Teman-teman seperjuangan Ana Nur Aida, Titin Wahyuning Fitriana, Suci Alifiani, Nurul Hidayah, Mukminatul Layyinah, Tiara Amelia, Firzani Oktavia Dwi Rahma Putri yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Tesis ini dapat membawa manfaat untuk semua pihak utamanya penulis.

Malang, Juni 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR ORISINALITAS PENELITIAN Error! Bookmark not defined.	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING Error! Bookmark not defined.	
LEMBAR PENGESAHAN Error! Bookmark not defined.	
MOTTO	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
ملخص البحث	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. KAJIAN TEORI.....	18
1. Madrasah Digital.....	18

2. Guru Fiqih.....	25
3. Digitalisasi Ruang Pembelajaran	34
4. Implementasi Digitalisasi Ruang Pembelajaran	39
B. KERANGKA PENELITIAN	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan.....	43
B. Kehadiran Peneliti (Studi Kasus).....	44
C. Lokasi Penelitian	46
D. Data Dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	52
H. Tahap-tahap Penelitian.....	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. PAPARAN DATA.....	55
B. HASIL PENELITIAN	62
1. Pandangan Guru Fiqih Terhadap Digitalisasi Ruang Pembelajaran ...	62
2. Tahap-tahap Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran	65
a. Tahap perencanaan guru fiqih dalam digitalisai ruang pembelajaran	65
b. Tahap Pelaksanaan Guru Fiqih dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran	67
c. Tahap Evaluasi Implementasi Guru Fiqih Dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran	72
3. Peluang dan Tantangan Implementasi Guru Fiqih dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran	77
a. Peluang Implementasi Guru Fiqih dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran	77
b. Tantangan Implementasi Guru Fiqih dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran	82
BAB V PEMBAHASAN.....	86
1. Pandangan Guru Fiqih Terhadap Digitalisasi Ruang Pembelajaran ...	86

2. Tahap-tahap pembelajaran Guru Fiqih Dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran Di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang.....	87
a. Tahap Perencanaan Guru Fiqih Dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran	88
b. Tahap Pelaksanaan Guru Fiqih Dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran	89
c. Tahap Evaluasi Guru Fiqih dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran	91
3. Peluang dan Tantangan Guru Fiqih Dalam Implementasi Digitalisasi Ruang Pembelajaran	94
a. Peluang Guru Fiqih Dalam Implementasi Digitalisasi Ruang Pembelajaran	94
b. Tantangan Guru Fiqih Dalam Implementasi Digitalisasi Ruang Pembelajaran	95
BAB VI PENUTUP	97
A. KESIMPULAN.....	97
B. SARAN	97
DAFTAR PUSAKA	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Orisinalitas Penelitian</i>	11
Tabel 3.1 <i>Pedoman Wawancara</i>	39
Tabel 3.2 <i>Pedoman Observasi</i>	39
Tabel 3.3 <i>Dokumen yang Diperlukan</i>	39
Tabel 5.1. <i>Analisis Pembelajaran Guru Fiqih dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran</i>	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Kerangka Berpikir</i>	43
Gambar 4.1 <i>Struktur Organisasi MAN 1 Kota Malang</i>	57
Gambar 4.2 <i>Struktur Organisasi MAN 2 Kota Malang</i>	61
Gambar 4.3 <i>Dokumentasi Pembelajaran Fiqih MAN 1 Kota Malang</i>	68
Gambar 4.4 <i>Dokumentasi Pembelajaran Fiqih MAN 2 Kota Malang</i>	69
Gambar 4.5 <i>Dokumentasi edupanda</i>	71
Gambar 4.6 <i>Dokumentasi drive pengumpulan</i>	73
Gambar 4.7 <i>Dokumentasi elearning</i>	76
Gambar 4.8. <i>Skema Pembelajaran berbasis Digital</i>	77
Gambar 4.9 <i>Dokumentasi IT Board</i>	80
Gambar 4.10 <i>Dokumentasi LCD</i>	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Dokumentasi Wawancara</i>	2
Lampiran 1 <i>Dokumentasi Observasi</i>	4
Lampiran 2 <i>Surat Izin Penelitian</i>	6
Lampiran 3 <i>Surat Izin Penelitian dari Kemenag</i>	8
Lampiran 5 <i>Surat Penerimaan Penelitian</i>	9
Lampiran 6 <i>Transkrip Wawancara</i>	10
Lampiran 7 <i>Lembar Observasi</i>	25

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan Surat Keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا : a	ذ : dz	ظ : zh	ن : n
ب : b	ر : r	ع : ‘	و : w
ت : t	ز : z	غ : gh	ه : h
ث : ts	س : s	ف : f	ي : y
ج : j	ش : sy	ق : q	ء : a
ح : h	ص : sh	ك : k	
خ : kh	ض : dl	ل : l	
د : d	ط : th	م : m	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perubahan yang tak terduga telah menjadi ciri khas sejak pertengahan abad ke-21 hingga saat ini. Khususnya dalam ranah teknologi, perkembangannya diprediksi akan terus mengalami pertumbuhan yang signifikan.² Karena itu, perkembangan teknologi yang terus berlanjut menekankan pentingnya peningkatan kualitas dalam dunia pendidikan agar dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut. Pendidikan perlu menghadirkan proses belajar yang terintegrasi dengan teknologi guna membiasakan siswa dan memungkinkan mereka untuk tidak terpinggirkan dalam era digital.

Digitalisasi merupakan hasil dari inovasi teknologi yang telah mengubah cara kerja, komunikasi, dan kehidupan sehari-hari manusia secara drastis.³ Dalam konteks pendidikan, digitalisasi telah membawa dampak yang signifikan, dari perubahan dalam metode pengajaran hingga munculnya pendekatan pembelajaran yang inovatif yang sepenuhnya berbasis digital.

hPerkembangan teknologi dapat menjadi sebuah peluang bagi para pendidik untuk dapat menciptakan metode-metode baru yang sesuai dengan perkembangan era saat ini. Perkembangan ini membuat pembelajaran berbasis

² Restu Rahayu, Sofyan Iskandar, Yunus Abidin, "Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia," *JURNALBASICEDU* 6, no. 2 (2022).2099-2104

³ Rd Muhamad Hilmi Maulana, "Inovasi Digitalisasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah 'Aliyah (Penelitian Di MAN 2 Kota Bandung Dan MAN 1 Kabupaten Bandung)" (Disertasi, Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung., 2023).

teknologi sudah tidak dapat dihindari lagi, menunda bahkan meniadakan pembelajaran berbasis teknologi akan berdampak pada ketidaksiapan peserta didik dalam menghadapi era digital.⁴ Adanya implementasi pembelajaran berbasis teknologi yang mendorong peserta didik untuk memiliki pengenalan dan potensi dalam menghadapi tuntutan dari era digital.

Mengambil pelajaran dari dampak pandemi COVID-19, implementasi digitalisasi pendidikan di Indonesia telah menimbulkan sejumlah tantangan. Banyak studi yang mengindikasikan bahwa pembelajaran jarak jauh menyebabkan penurunan tingkat pemahaman pada siswa. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab penurunan pemahaman tersebut adalah kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan platform digital selama proses pembelajaran jarak jauh. Temuan lain dalam penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih belum menguasai teknologi dan media yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.⁵

Ajaran islam menjelaskan metode mendidik anak sesuai zamannya. Dimana saat ini tentu pendidik harus peka dalam merespon perkembangan zaman yang serba digital. Sebagaimana perkataan sayyidina Ali bin Abi Thalib :⁶

⁴ S. D. Wulandari, R., Santoso, & Ardianti, "Tantangan Digitalisasi Pendidikan Bagi Orang Tua Dan Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Bendanpete," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021).

⁵ S. Adi, P. W., Martono, T., & Sudarno, "Pemicu Kegagalan Pada Pembelajaran Di Sekolah Selama Pandemi Di Indonesia (Suatu Studi Pustaka).," *Research And Development Journal Of Education*, 2021.

⁶ Imam Ahmad al-Syahrastani, *Al-Milal Wa al-Nihal (1404, Juz 2: 82).*, n.d.

علموا أولادكم فإنهم خلقوا لزمان غير زمانكم

Artinya : “Didiklan anak-anakmu itu sesuai dengan zaman mereka. Karena mereka dilahirkan sesuai dengan zamannya, bukan pada zamanmu”

Selanjutnya Alvin Toffler, yang mengatakan bahwa “Education must see into the future time”, yang berarti pendidikan haruslah berorientasi ke masa depan. Maka dari itu sudah sepantasnya pembaruan pendidikan haruslah berorientasi ke masa depan dan bersifat jangka panjang.⁷

Dalam perkembangannya, digitalisasi pendidikan belum sepenuhnya terealisasi secara menyeluruh di Indonesia. Masih banyak madrasah yang belum tersentuh digitalisasi baik sarana maupun SDM yang belum memadahi untuk melaksanakan digitalisasi. Hal ini dilansir dari laman Kementrian Agama RI, pada tahun 2021 masih terdapat beberapa kendala substansial terutama di daerah-daerah pelosok. Di antaranya masih adanya 11 ribu madrasah di daerah terpencil yang belum teraliri listrik dan 13 ribu madrasah berada pada blank spot jaringan internet. Selain itu di daerah-daerah tersebut masih terdapat guru-guru yang belum teredukasi dengan teknologi informasi terbaru.⁸

Untuk menanggapi digitalisasi pendidikan ini, Kementerian Agama bersama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika telah mengembangkan sebuah aplikasi pembelajaran digital yang dikenal sebagai Platform Mandiri Belajar. Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas, menjelaskan bahwa Platform Mandiri

⁷ A. Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam* (Jakarta: CV. Alfa Grafikatama, 1998).h.82

⁸ Hikmah Romalina, “Madrasah Akan Didigitalisasi Secara Bertahap,” 2021, <https://pendis.kemenag.go.id/read/madrasah-akan-didigitalisasi-secara-bertahap>.

Belajar ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang mudah diakses bagi siswa madrasah. Madrasah, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia, terus berupaya untuk beradaptasi dengan perubahan dan memastikan bahwa layanan pendidikan dapat diakses oleh semua, dari Sabang hingga Merauke. Beliau menyatakan : ⁹

"Apa pun dan di mana pun kondisinya, siswa madrasah adalah sasaran penting bagi kami untuk bisa dilayani dengan pendidikan yang berkualitas. Mereka harus bisa terlayani dengan maksimal".

Perkembangan digitalisasi pendidikan diwujudkan melalui platform merdeka mengajar dan rumah belajar. Merdeka mengajar merupakan platform yang fokus dalam membantu guru dalam mengajar, belajar dan mengembangkan kompetensinya, serta mendorong mereka untuk senantiasa berkarya. Sedangkan rumah belajar merupakan platform dimana siswa dapat memperoleh bahan dan media belajar mandiri guna meningkatkan kemampuan mereka. Kedua aplikasi ini merupakan langkah yang diambil Kemendikbud untuk menjawab tantangan dan kebutuhan pendidikan di era digital.¹⁰

Sementara itu, Kementerian Agama melalui Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Madrasah menginisiasi program yang diberi nama Menuju

⁹ Muhammad Marjan Madyansyah, "Digitalisasi Madrasah, Menag Dan Menkominfo Luncurkan Platform Mandiri Belajar," 2023, N.D., <https://kemenag.go.id/nasional/digitalisasi-madrasah-menag-dan-menkominfo-luncurkan-platform-mandiri-belajar-N4zqfw>,.

¹⁰ N. Natalia, K., Wayan Sukraini, N., & Sukraini, "Pendekatan Konsep Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Era Digital.," *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 3, 22–34. <https://doi.org/10.33363/SN.V0I3.93>), 2021.

Literasi Digital. Program ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan guru madrasah dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi dianggap sebagai suatu keharusan bagi guru madrasah. Oleh karena itu, Direktorat GTK Madrasah mendorong para guru madrasah untuk memanfaatkan secara optimal perangkat-perangkat digital yang dimiliki, mulai dari ponsel pintar hingga perangkat layar sentuh yang tersedia di ruang kelas.¹¹ Terdapat beberapa tahapan Guru Digital yakni ; (1) Optimalkan Smart TV/Android TV; (2) Optimalkan Smartphone; (3) Optimalkan TV Layar Sentuh; (4) Optimalkan LCD Projector Dengan Panel Layar Sentuh; dan (5) Optimalkan Perangkat *Metaverse*.¹²

Program Transformasi Digital yang merupakan salah satu fokus utama Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas, terus diimplementasikan hingga ke tingkat madrasah. Salah satu indikasinya adalah keberadaan enam Madrasah Digital di Kota Malang. Keenam Madrasah Digital Moderate ini secara resmi diresmikan oleh Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas. Acara peresmiannya ditandai dengan penandatanganan enam prasasti yang dilakukan di MTsN 1 Kota Malang. Enam madrasah tersebut meliputi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang, MIN 2 Kota Malang, Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 1 Kota Malang, MTsN 2 Kota Malang, Madrasah Aliyah (MAN) 1 Kota Malang, dan MAN 2 Kota Malang.¹³

¹¹ GTK Madrasah, *Guru Madrasah Hebat, Madrasah Bermartabat* (<https://Gtkmadrasah.Kemenag.Go.Id/Towards-Digital-Literacy/>, 2022).

¹² [CSL STYLE ERROR: Reference With No Printed Form.].

¹³ Muhammad Marjan Madyansyah, *Enam Madrasah Digital Moderat Hadir Di Kota Malang* ((<https://Kemenag.Go.Id/Nasional/Enam-Madrasah-Digital-Moderat-Hadir-Di-Kota-Malang-09wf3d>, 2023).

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Afriska Nur Azizah dalam JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2023, menunjukkan implementasi madrasah digital di MIN 1 Kota Malang. MIN 1 Kota Malang menerapkan madrasah digital dalam segala aspek kegiatan. Selain mempermudah kinerja, mengefisiensi waktu, juga mengajarkan kepada peserta didik sejak dini agar tidak gagap teknologi.¹⁴

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan strategi yang dapat meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Bagi seorang guru, integrasi teknologi dalam pembelajaran memberikan akses yang lebih mudah untuk mencari sumber daya yang beragam, serta memungkinkan penyampaian materi kepada peserta didik dengan pendekatan belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Ini juga berlaku untuk guru Fiqih, mengingat pentingnya pendidikan agama Islam bagi peserta didik. Dalam konteks ini, penyampaian materi Fiqih perlu dilakukan dengan maksimal, terutama di era digital ini, untuk memastikan bahwa siswa tetap terlibat dan tidak merasa bosan. Pendekatan ini bertujuan agar materi Fiqih dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Salah satu kendala yang dihadapi saat ini, ialah keengganan pendidik untuk melepaskan kebiasaannya dalam proses pembelajaran. Ketika hendak meningkatkan kualitas pendidikan berbasis teknologi, tentu pembelajaran dan kebiasaan yang bersifat tradisional harus sedikit demi sedikit dihilangkan. Selain

¹⁴ Afriska Nur Azizah, "Implementasi Madrasah Digital Dalam Mendukung Kegiatan Belajar Mengajar Di MIN 1 Kota Malang," 2023.

pendidik, seluruh stakeholder juga harus memikirkan inovasi baru mengenai bagaimana mendesain pendidikan di sekolah.¹⁵

Dalam penelitian yang berjudul oleh Nafisah Maulidina pada tahun 2023, terdapat temuan bahwa siswa kelas XII cenderung merasa bosan saat mata pelajaran Fiqih, hal ini disebabkan karena metode yang digunakan masih metode ceramah. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menguasai segala hal yang berhubungan dengan hal yang bersifat teknis dalam kegiatan pembelajaran, seperti menguasai strategi pembelajaran, menguasai berbagai media pembelajaran, menguasai pengkondisian kelas ketika proses pembelajaran, dan menguasai karakteristik dari peserta didiknya.

Guru sebagai salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, hal ini dapat diartikan bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswa kepada suatu kedewasaan atau taraf pematangan tertentu dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai salah pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru Fiqih di MAN 2 Kota Malang, Bapak Farid yang mengampu mata pelajaran Fiqih, menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di madrasah sudah berjalan namun belum sempurna.

¹⁵ Lynne Schrum, *Teknologi Pendidikan Bagi Para Pemimpin Sekolah* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 39.

Beliau juga menyebutkan SDM di MAN 2 Kota Malang Dalam merespon digitalisasi pendidikan yakni 20% bisa, 30 % guru sepuh, 30 % paruh tua dan 10 % tim ahli. Hal ini berdasarkan hasil wawancara :¹⁶

“Pembelajaran PAI berbasis digital sudah berjalan dengan tetap perlu penyempurnaan, kesiapan pendidik di MAN 2 Kota Malang dapat dilihat dari SDM di MAN 2 Kota Malang dalam merespon digitalisasi pendidikan yakni 20% bisa, 30 % guru sepuh, 30 % paruh tua dan 10 % tim ahli.”

Pemaparan tersebut relevan dengan observasi awal peneliti di MAN 2 Kota Malang dalam pembelajaran Fiqih Faraid. Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan pembelajaran berbasis digital dengan menggunakan media LCD dan bagan faraid. Selain itu sarana dan prasarana yang tersedia juga menunjang pembelajaran Fiqih berbasis digital. Keadaan tersebut menunjukkan kesiapan MAN 2 Kota Malang sebagai madrasah digital.

Berdasarkan pemaparan tersebut, terdapat penelitian yang menjelaskan mengenai kompetensi guru dalam kurikulum merdeka yang bersinambungan dengan digitalisasi pendidikan oleh Maimunatun Habibah, dalam SITTAAH: Journal of Primary Education, 2022. Dimana dalam penelitian ini dijelaskan kesiapan guru PAI menghadapi digitalisasi pendidikan dilakukan dengan aktifitas guru dalam mengikuti kegiatan bimtek dan kegiatan pengimbasan serta kesadaran belajar

¹⁶ “Wawancara Dengan Bapak Farid, Selaku Guru Fiqih MAN 2 Kota Malang 01 Oktober 2023,” N.D.

mandiri untuk memperdalam apa yang telah guru peroleh selama bimtek dan mengaktualisasikannya dalam proses pembelajaran

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kesiapan guru Fiqih terhadap digitalisasi pendidikan di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang. Maka karena itu, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Digitalisasi Ruang Pembelajaran Fiqih di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam pengertian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan guru fiqih terhadap konsep digitalisasi ruang pembelajaran di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang?
2. Bagaimana tahapan pembelajaran guru fiqih dalam digitalisasi ruang pembelajaran di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang?
3. Bagaimana peluang dan tantangan guru fiqih dalam implementasi digitalisasi ruang pembelajaran di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan guru fiqih terhadap konsep digitalisasi ruang pembelajaran di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi guru Fiqih dalam digitalisasi ruang pembelajaran di MAN 1 dan MAN pelaksanaan 2 Kota Malang.

3. Untuk mengetahui bagaimana peluang dan tantangan implementasi guru fiqih dalam digitalisasi ruang pembelajaran di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori yang berkaitan dengan digitalisasi ruang pembelajaran secara praktis dan teoritis. Sehingga mata pelajaran fiqih dapat diaplikasikan melalui platform digital dengan harapan dapat lebih mudah diterima untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru Fiqih dan Pihak Sekolah

Menjadi motivasi dalam mengaplikasikan pembelajaran berbasis digital dalam rangka mempersiapkan SDM yang tidak gagap teknologi sehingga pembelajaran fiqih dapat dikemas sedemikian rupa yang manfaatnya dapat dirasakan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

- b. Bagi Masyarakat

Menjadi acuan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital sehingga menciptakan SDM yang siap dalam perkembangan zaman.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang berkaitan dengan implementasi digitalisasi ruang pembelajaran.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam memperkuat teori penelitian, maka penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai salah acuan dalam penulisan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan pada penelitian ini , sehingga dapat menjadi acuan guna memperkuat kajian dan teori dalam bentuk tugas akhir dan jurnal penelitian ilmiah. Diantaranya sebagai berikut :

Pertama, Penelitian oleh Unik Hanifah Salsabila pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yang bertujuan untuk mengetahui keunggulan platform digital yakni aplikasi al Quran Indonesia dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini menunjukkan aplikasi al Quran Indonesia memiliki banyak keunggulan. Salah satunya dapat meningkatkan kemampuan membaca al Quran. Selain itu, peningkatan pemahaman arti dan makna dari ayat yang dibaca. Melalui temuan penelitian ini, penggunaan aplikasi Al-Qur'an Indonesia sangat direkomendasikan untuk membantu pembelajaran PAI.¹⁷

¹⁷ Unik Hanifah Salsabila, "Pemanfaatan Aplikasi Al-Qur'an Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PAI Pada Siswa," *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6, no. 2 (2020).

Kedua, Penelitian oleh Maimunatun Habibah, 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan mengetahui kesiapan guru PAI dalam digitalisasi pendidikan dalam lingkup kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini menjelaskan kesiapan dalam menghadapi digitalisasi pendidikan, guru mengikuti kegiatan bimtek dan kegiatan pengimbasan serta kesadaran belajar mandiri untuk memperdalam apa yang telah guru peroleh selama bimtek dan mengaktualisasikannya dalam proses pembelajaran berbasis digital.¹⁸

Ketiga, Penelitian oleh Rif'atul Khoriyah pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan tujuan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan Aplikasi Wordwall berbasis Website dalam pembelajaran PAI. Penelitaian ini menghasilkan temuan yakni Aplikasi Wordwall memiliki peran penting dalam pembelajaran. Dimana pembelajaran terkemas secara menarik dan mampu membentuk pengetahuan kolektif bagi siswa, meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas. Kelebihannya lainnya yakni aplikasi Wordwall dapat mempermudah mengembangkan pola pikir peserta didik.¹⁹

Keempat, Penelitian oleh Afriska Nur Azizah pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui implementasi madrasah digital dalam menunjang proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi madrasah digital di MIN 1 Kota Malang. MIN 1 Kota

¹⁸ Maimunatun Habibah, "Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka," *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022).

¹⁹ Rif'atul Khoriyah, "Inovasi Teknologi Pembelajaran Dengan Menggunakan Aplikasi Wordwall Website Pada Mata Pelajaran PAI Di Masa Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh: Tinjauan Pustaka," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 9, no. 3 (2022).

Malang menerapkan madrasah digital dalam segala aspek kegiatan. Selain mempermudah kinerja, mengefisiensi waktu, juga mengajarkan kepada peserta didik sejak dini agar tidak gagap teknologi.²⁰

Kelima, Penelitian oleh Muhamad Hilmi tahun 2023 . Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui inovasi digitalisasi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini menjelaskan Implementasi inovasi yang digagas oleh MAN 1 Kabupaten Bandung berupa menciptakan program unggulan yaitu produk digitalisasi pembelajaran berupa platform DIGIMAX, sedangkan di MAN 2 Kota Bandung implementasi inovasi digitalisasi pembelajaran lebih kepada peningkatan *lifeskills* dalam membina kemandirian siswa di masa depan.²¹

Keenam, Penelitian oleh Adi Purwanto pada tahun 2023. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif analitis yang bertujuan untuk menganalisis peran digitalisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk menghadapi digitalisasi era 4.0 dibutuhkan revolusi pada pendidikan di Indonesia dalam berbagai bidang, salah satunya literasi digital. Untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, professional, dan mampu menggunakan berbagai teknologi yang dapat menunjang pendidikan, manajemen mutu Pendidikan Agama

²⁰ “Implementasi Madrasah Digital Dalam Mendukung Kegiatan Belajar Mengajar Di MIN 1 Kota Malang.”

²¹ “Inovasi Digitalisasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah ‘Aliyah (Penelitian Di MAN 2 Kota Bandung Dan MAN 1 Kabupaten Bandung).”

Islam yang terstruktur, Infrastruktur berbasis teknologi digital, memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital.²²

Ketujuh, Penelitian oleh Iqbal Syahrijar 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan mutu PAI melalui platform digital. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan mutu pendidikan PAI dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis digital pada aspek kognitif siswa yang berasal dari sumber belajar yang luas tidak terbatas pada buku dan guru. Selain itu, sarana prasarana dalam pembelajaran digital seperti Wifi, LCD dan lain sebagainya juga menunjang peningkatan mutu mulai dari fase perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.²³

Tabel 1.1.
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Maimunatun Habibah, 2020.	Tema penelitian digitalisasi pembelajaran	Fokus penelitian yang akan dilakukan ialah implementasi digitalisasi pembelajaran sedangkan dalam penelitian ini pada kesiapan dalam digitalisasi pembelajaran
2	Unik Hanifah Salsabila (2020)	Tema penelitian membahas digitalisasi pembelajaran PAI	Fokus penelitian yang akan dilakukan ialah implementasi guru fiqih dalam digitalisasi ruang pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini implementasi aplikasi Al Quran Indonesia dalam pembelajaran PAI.
3	Rif'atul Khoriyah, (2022)	Tema penelitian membahas digitalisasi pembelajaran PAI	Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif untuk menggali informasi mengenai implementasi digitalisasi pembelajaran fiqih. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode studi literature mengenai aplikasi <i>Wordwall</i> berbasis Website pada pembelajaran PAI
4	Afriska Nur Azizah 2023,	Membahas implementasi madrasah digital	Fokus penelitian yang akan dilakukan ialah implementasi digitalisasi ruang pembelajaran, sedangkan penelitian ini membahas implementasi madrasah digital secara luas

²² Adi Purwanto, "Digitalisasi Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Indonesia," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.

²³ Iqbal Syahrijar, "Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Melalui Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Eksploratif Di SMA Negeri 15 Dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung)," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023).

5	Muhamad Hilmi 2023	Fokus penelitian mengenai digitalisasi pembelajaran	Fokus penelitian yang akan diteliti mengenai implementasi guru Fiqih dalam digitalisasi pembelajaran, sedangkan penelitian ini membahas inovasi digitalisasi
6	Adi Purwanto (2023)	Membahas tentang digitalisasi PAI	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif
7	Iqbal Syahrizar (2023)	Tema penelitian implementasi pembelajaran PAI berbasis digital	Penelitian yang akan dilakukan membahas implementasi digitalisasi pembelajaran fiqih pada madrasah, sedangkan penelitian ini membahas peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui platform digital.

Berdasarkan pemaparan diatas, kedudukan penelitian diantara penelitian yang sudah dilakukan ialah penelitian ini berfokus pada digitalisasi ruang pembelajaran Fiqih oleh guru pada Madrasah digital. Penelitian yang sudah dilakukan belum ada yang membahas secara mendalam mengenai digitalisasi ruang pembelajaran Fiqih. Hal ini menjadi motivasi bagi penulis untuk meneliti digitalisasi ruang pembelajaran Fiqih pada Madrasah digital sebagai bentuk implementasi program yang sudah dicanangkan oleh Kementerian Agama.

F. Definisi Istilah

1. Madrasah Digital

Madrasah Digital Kemenag adalah sebuah inisiatif yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) untuk memperluas akses pendidikan agama Islam melalui platform digital. Kemenag adalah instansi pemerintah di Indonesia yang bertanggung jawab atas urusan agama Islam dan agama-agama lainnya.

2. Digitalisasi Ruang Pembelajaran

Digitalisasi ruang pembelajaran mengacu pada penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan dan memperluas pengalaman belajar di lingkungan

pendidikan. Ini melibatkan integrasi berbagai alat dan platform digital ke dalam proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang lebih interaktif, fleksibel, dan responsive.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mengamati dan mengetahui pembahasan yang ada di dalam tesis ini secara keseluruhan, maka dibutuhkan adanya sistematika penulisan yang merupakan kerangka yang menjadi pedoman bagi penulisan tesis. Adapun untuk sistematika penulisannya yakni:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini, memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan lain sebagainya sebagai

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penulisan, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II : Memuat kajian teori, perspektif teori dalam islam, dan kerangka berpikir atau konseptual.

BAB III : Memuat metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam analisis kesiapan guru Fiqih dalam digitalisasi pendidikan. Agar

sistematis, bab metode penelitian terdiri dari Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran peneliti, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data , Teknik analisis data, Pengecekan keabsahan data dan Prosedur penelitian.

BAB IV : Memuat paparan data dan hasil penelitian yang terdiri dari penjelasan mengenai lokasi penelitian, uraian data penelitian mencakup data-data yang digunakan untuk membantu menjawab rumusan masalah, temuan dari penelitian yang berisi mengenai pembahasan dari uraian data ataupun analisis data.

BAB V : Memuat pembahasan dengan analisis obyektif. Adapun untuk saran berisi tentang solusi dalam mengatasi hambatan dan masalah yang ada. Pada sub bab saran ini hanya membahas pada ruang lingkup penelitian saja.

BAB VI : Memuat penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Madrasah Digital

a. Latar Belakang

Pendidikan teknologi menggabungkan berbagai elemen pembelajaran, pengembangan, manajemen, dan teknologi guna menghadapi tantangan dalam pendidikan. Peran teknologi dalam pendidikan sangat signifikan dalam menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar, sehingga memfasilitasi pembelajaran tanpa terbatas oleh keterbatasan ruang dan waktu. Ini memungkinkan individu untuk memilih cara dan sumber belajar yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan mereka.²⁴ Integrasi antara pendidikan dan teknologi dewasa ini merupakan peluang dalam menghadapi perkembangan zaman. Selain itu, lembaga pendidikan dituntut untuk mengupayakan pengembangan mutu pendidikan di era digital melalui pola integrasi pendidikan dengan ruang lingkup teknologi.²⁵

Perkembangan teknologi atau sering dikenal dengan istilah era digital dewasa ini telah membawa beberapa perubahan dalam hal tatanan dan proses pelaksanaan kinerja khususnya di bidang pendidikan. Kesadaran pentingnya *teknologi minded* dalam pendidikan tumbuh seiring dengan semakin massifnya penggunaan teknologi tersebut. Meskipun belum merata dan berlangsung pelan, penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran terus meningkat, tak terkecuali pada pendidikan di madrasah.

²⁴ Efgivia, "Pemanfaatan Big Data Dalam Penelitian Teknologi Pendidikan," *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*., 2020.

²⁵ Samsudin Salim, *Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Untuk Mendukung Layanan Pendidikan Daring* (Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung, 2020).

b. Konsep Madrasah Digital

Madrasah digital adalah institusi pendidikan yang mengadopsi pengelolaan pendidikan melalui platform digital, menyelenggarakan pembelajaran teknologi melalui berbagai format seperti mata pelajaran, muatan lokal, atau kegiatan ekstrakurikuler. Madrasah ini juga menerapkan strategi, sumber daya, dan media pembelajaran yang berbasis teknologi, serta menggunakan aplikasi digital dalam proses penilaiannya.²⁶ Dalam konsep tersebut perangkat digital bukanlah tujuan melainkan alat bantu penunjang efektifitas dan efisiensi. Keutamaan aspek manusia menjadi supermasi sebagai brain source, penentu kebijakan, memberikan sentuhan kemanusiaan dan sebagai operator perangkat digital.

c. Tujuan Madrasah Digital

Tujuan penyelenggaraan madrasah digital adalah :

- 1) Memperbaiki manajemen pendidikan madrasah untuk meningkatkan kualitasnya.
- 2) Mengoptimalkan penggunaan sumber daya madrasah, seperti teknologi dalam pengelolaan dan tata kelola madrasah, penggunaan internet dalam proses pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran kreatif, serta penyampaian laporan hasil belajar dan kemajuan dengan lebih cepat.

²⁶ Tim Peneliti Pendidikan Agama Dan Keagamaan Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta, *PANDUAN PENYELENGGARAAN MADRASAH DIGITAL* (Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Litbang Dan Diklat Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta, 2019).

- 3) Meningkatkan kualitas layanan informasi pendidikan kepada berbagai pihak terkait, sehingga mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya penyelenggaraan pendidikan di madrasah.
- 4) Menyediakan laporan digital yang menjadi dasar bagi pengambilan keputusan oleh pimpinan madrasah.
- 5) Meningkatkan tingkat literasi digital bagi peserta didik, pendidik, staf pendidikan, dan masyarakat umum.
- 6) Memperluas akses peserta didik terhadap informasi digital.
- 7) Mendorong kolaborasi antara guru dan peserta didik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah.

d. Komponen Madrasah digital

Madrasah digital dikelola sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari delapan komponen dimana komponen tersebut terintegrasi menjadi sistem pendidikan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 3 yang berbunyi :²⁷

“Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu”.

Pada madrasah digital komponen-komponen tersebut diselenggarakan dengan cara menerapkan perangkat dan aplikasi digital. Diantara komponen-

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2019).H.9

komponen tersebut yaitu :

1) **Kompetensi Lulusan**

Lulusan madrasah diharapkan memenuhi persyaratan penguasaan kompetensi sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan memiliki kemahiran dalam literasi digital yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka tempuh.

2) **Standar Isi**

UNESCO menetapkan empat tingkatan materi ajar yang harus disajikan untuk Pendidikan dasar menengah sebagai berikut :²⁸

- a) *Discovering ICT tools* : Materi ajar terkait dengan pengenalan teknologi dan fungsinya mengenai keselamatan penggunaannya.
- b) *Learning how to use ICT tools* : Materi ajar terkait dengan pembiasaan penggunaan teknologi sebagai sumber belajar dan menyelesaikan tugas-tugas belajar menggunakan aplikasi tertentu sehingga belajar berlangsung efektif dan efisien.
- c) *Understanding how and when to use ICT tools* : Materi ajar terkait dengan bagaimana dan kapan teknologi digunakan untuk menunjang penyelesaian tugas- tugas dalam belajar.
- d) *Specializing in the use of ICT tools* : Materi terkait dengan pengetahuan dan keterampilan spesifik untuk mengembangkan teknologi seperti pemrograman (programming).

²⁸ Anderson Jonathan, *ICT Transforming Education: A Regional Guide* (Bangkok: UNESCO Bangkok, 2010).

3) Standar Proses

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai standar mutu pembelajaran dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, teknologi digunakan sebagai sarana pendukung. Pendidik harus menggabungkan elemen teknologi dengan pedagogi untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.²⁹ Dalam kerangka tersebut, penggunaan teknologi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk sebagai berikut: a) Memanfaatkan teknologi sebagai sumber informasi. b) Menggunakan teknologi sebagai alat bantu dan media pembelajaran. c) Membuat penggunaan teknologi untuk menyajikan hasil pembelajaran. d) Menggunakan teknologi untuk diskusi dan kolaborasi. e) Mengintegrasikan teknologi sebagai alat pengelola pembelajaran.

4) Pengelolaan

Madrasah digital menggunakan sistem manajemen dan informasi madrasah yang merupakan kombinasi dari orang (people), perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), jaringan komunikasi (communications network) dan sumber data (data resources) yang dihimpun, ditransformasi dan mengalami proses pengaliran dalam suatu organisasi.³⁰ Sistem informasi dalam madrasah digital didesain untuk menyimpan dan mengolah semua informasi madrasah secara

²⁹ *PANDUAN PENYELENGGARAAN MADRASAH DIGITAL.*

³⁰ Kristanto, *Perancangan Sistem Informasi*. (Yogyakarta: Gava Media, 2003).

terintegrasi melalui database management system (DBMS), memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik.

DBMS adalah perangkat lunak sistem yang memungkinkan pengguna untuk membuat, merawat, mengontrol, dan mengakses basis data dengan cara yang efisien dan praktis. Semua aspek madrasah, termasuk data tentang kegiatan akademik, kurikulum, sumber daya manusia, aset, administrasi akademik, keuangan, peserta didik, alumni, perpustakaan, dan informasi lainnya, tersimpan secara digital dalam suatu jaringan yang dapat diakses oleh semua pengguna. Interaksi antara berbagai sistem informasi ini membentuk sistem informasi manajemen madrasah digital.

5) Sarana dan Prasarana

Madrasah digital membutuhkan madrasah untuk memiliki perangkat yang memungkinkan akses, pengelolaan, pembuatan, penyimpanan, penyajian, dan pemanfaatan informasi digital. Ini melibatkan infrastruktur dan fasilitas digital yang diperlukan. Perangkat madrasah digital terdiri dari peralatan yang diperlukan oleh madrasah itu sendiri (e-madrasah) serta perangkat yang disediakan untuk peserta didik. Dalam menyelenggarakan madrasah digital, madrasah harus menyediakan infrastruktur dan fasilitas digital yang mencakup:³¹

- a) Akses internet
- b) Kelas digital
- c) Perpustakaan digital (e-library)
- d) Perangkat yang disediakan untuk Peserta Didik : Peserta didik pada**

³¹ *Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital.*

madrasah digital harus memiliki perangkat tablet atau smartphone, laptop atau computer

- e) Laboratorium komputer/multimedia
- f) Perangkat Pendukung

6) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.³² Madrasah digital menuntut kehadiran pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki keahlian dalam bidang teknologi. Para pendidik harus memiliki kompetensi digital yang mencakup pemahaman tentang teknologi digital dan fungsinya. Sementara itu, tenaga kependidikan termasuk Kepala Madrasah dan tenaga administrasi harus memiliki keterampilan dalam menggunakan aplikasi untuk mengelola administrasi madrasah, serta kemampuan menggunakan data digital untuk meningkatkan kualitas pekerjaan administratif mereka.

7) Pembiayaan

Madrasah digital dibiayai dengan memperhatikan standar pembiayaan yang tepat, yang terdiri dari dua sumber utama: dana dari pemerintah dan dana dari masyarakat. Dana dari pemerintah bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang digunakan untuk pembelian bahan dan modal. Di

³² halik S.Maranting, "Implementasi Standar Nasional Pendidikan Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo," *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, No. 2 (2020).H.194

sisi lain, dana dari masyarakat meliputi sumbangan pada awal tahun serta pendanaan bulanan untuk operasional.

8) Penilaian Hasil Belajar

Madrasah digital memanfaatkan teknologi untuk merancang instrumen penilaian dan evaluasi, menjalankan proses evaluasi, mengelola data evaluasi, serta menyajikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.³³

2. Guru Fiqih

a. Definisi Guru Fiqih

Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad Tafsir adalah upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik agar memahami, memiliki keterampilan dalam bertindak, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan. Definisi lainnya menyatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk mempersiapkan peserta didik agar memahami, mengenal, mempercayai, berperilaku baik, bertakwa, dan mengamalkan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan dan pelatihan.³⁴

³³ *PANDUAN PENYELENGGARAAN MADRASAH DIGITAL.*

³⁴ Sopian Sinaga, "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, No. 1 (2020): 2, <https://doi.org/10.51590/Waraqat.V2i1.51>.

Guru merupakan individu yang bertanggung jawab atas proses pendidikan, pengajaran, bimbingan, serta evaluasi terkait dengan bidang ilmu tertentu atau lebih kepada seluruh peserta didik. Selain menyampaikan pengetahuan, guru juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan menilai para siswa dalam hal disiplin ilmu. Selain itu, guru juga bertugas untuk mendidik akhlak peserta didik, dengan tujuan tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia. Khususnya bagi guru pendidikan Agama Islam, mereka memiliki peran yang sangat signifikan dalam memperkaya dimensi spiritual peserta didik selain aspek kecerdasan intelektual.³⁵

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru.³⁶ Dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen:³⁷

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

Selanjutnya mengenai definisi guru, terdapat beberapa pendapat diantaranya:

- a) Mahmud menyatakan bahwa istilah yang lebih sesuai untuk menyebut guru adalah mu'allim, yang berasal dari bahasa Arab dan memiliki arti dasar

³⁵ Dkk Jentoro, “PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM WASATIYAH SISWA,” *JOEAI (Journal Of Education And Instruction)* 3, No. 1 (2020): 48.

³⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2013).23

³⁷ “Undang-Undang No 14 Tahun 2005” (N.D.).

"menandai". Dari perspektif psikologis, tugas guru adalah mengubah perilaku murid. Pada intinya, mengubah perilaku murid berarti memberikan tanda, yang merupakan tanda adanya perubahan.³⁸

- b. Muri Yusuf mengartikan pendidik sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan mendidik dalam konteks situasi pendidikan dengan tujuan mencapai target pendidikan.³⁹
- c. Qodri memaknai Guru sebagai contoh (role model), pengasuh dan penasehat bagi kehidupan anak didik. Sosok guru sering diartikan sebagai digugu lan ditiru artinya, keteladanan guru menjadi sangat penting bagi anak didik dalam pendidikan nilai.⁴⁰
- d. Menurut Zakiah Daradjat Seorang guru mengarahkan dan merawat siswa agar mereka memahami, merasakan, dan mengimplementasikan ajaran Islam secara menyeluruh, serta menjadikan Islam sebagai landasan kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat.⁴¹
- e. Menurut Baharuddin, Pendidikan agama Islam merupakan upaya yang disengaja dan terorganisir untuk mempersiapkan siswa agar mengenal, memahami, merasakan, dan mengakui ajaran Islam, sambil memperhatikan pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dan damai antar umat beragama, dengan tujuan mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.⁴²

³⁸ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 289.

³⁹ Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), 53–54.

⁴⁰ A. Qodri A Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003), 72.

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).86

⁴² Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2017), 196.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.⁴³ Fiqih adalah cabang ilmu yang luas dalam Islam yang mencakup berbagai jenis hukum dan aturan hidup yang beragam, yang digunakan untuk berbagai kebutuhan individu dan masyarakat. Secara keseluruhan, fiqih dapat dianggap sebagai disiplin ilmu yang sangat luas, yang mencakup berbagai isu hukum Islam dan regulasi yang relevan dengan kehidupan manusia.⁴⁴

b. Guru Dalam Al Quran

Guru dalam fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru. Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (murabbi, mu'allim). Firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 151, yaitu:⁴⁵

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”

⁴³ Wahab, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi* (Semarang: Robar Bersama, 2011), 63.

⁴⁴ Mahardian Putri Teguh Laily, “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MAPEL FIQIH BERBASIS KOMUNIKATIF,” *Jurnal Education And Development* 3, No. 9 (N.D.).

⁴⁵ Kementerian Agama, *Al Quran 20 Baris Terjemah*.

Tugas guru yang kedua adalah sebagai pembimbing Hal ini digambarkan dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 125 :⁴⁶

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa peran seorang guru sebagai pengajar dan mentor bagi siswa, khususnya di era teknologi yang terus berkembang. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan untuk selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa menuju hal-hal yang positif.

c. Peran Guru Fiqih

Zuhairini, menjelaskan secara rinci peran guru pendidikan agama Islam diantaranya:⁴⁷

- 1) Menenmkan keimanan dalam jiwa anak
- 2) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- 3) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.
- 4) Menanamkan ilmu pengetahuan agama Islam

⁴⁶Kementrian Agama.

⁴⁷ Dkk Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), 55.

Berikut beberapa peranan guru dalam nuansa pendidikan yang ideal, sebagai berikut:⁴⁸

- a. Guru dalam perannya sebagai pendidik menjadi contoh, teladan, dan figur yang diidentifikasi oleh peserta didik
- b. Guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, harus berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di sekitarnya.
- c. Guru sebagai pembimbing harus memberikan pendampingan dan arahan dalam berbagai aspek, baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik.
- d. Sebagai penasehat, guru harus berperan sebagai konselor bagi siswanya, dengan bekerjasama dengan orang tua.
- e. Dalam peran sebagai organisator, guru bertanggung jawab atas pengelolaan kegiatan akademik dalam proses pembelajaran, untuk mencapai efisiensi dalam belajar
- f. Guru sebagai motivator harus dapat mendorong motivasi belajar siswa dengan memahami latar belakang individual siswa.

. Dalam pembahasan masalah pengembangan profesionalitas tidak akan terlepas dari beberapa hal dibawah ini :⁴⁹

⁴⁸ ANDI SENNANG, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DI SMPN 7 KOTA MAKASSAR" (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, 2007), 22.

⁴⁹ Solikhin And Ali Mustofa, "Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Primaganda Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 2 (2019): 117, <https://doi.org/10.37286/Ojs.V5i2.59>.

- 1) *Knowledge* (pengetahuan) Yakni sesuatu yang diperoleh dari membaca serta pengalaman. Selanjutnya ilmu pengetahuan ialah pengetahuan yang didapat melalui keterangan (analisis). Sehingga pengetahuan ialah sesuatu yang dapat dibaca, dialami serta dipelajari oleh setiap orang. Akan tetapi, pengetahuan seseorang harus diuji melalui implemenasi di lapangan. Dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru, memperbanyak ilmu pengetahuan ialah hal yang mutlak.
- 2) *Ability* (kemampuan) . Potensi yang dimiliki setiap pribadi khususnya seroang guru harus terus diasah. Seorang guru yang mempunyai kemampuan tinggi akan selalu mempertimbangkan segala sesuatunya, yakni seberapa besar kemampuan dapat menghasilkan prestasi.
- 3) *Skill* (keterampilan). Bagi seorang guru yang tugasnya menyampaikan materi dan peranannya di dalam kelas, diharuskan memiliki ketrampilan dalam mengatur kelas, menjadi teladan , konselor dan masih banyak lagi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) *Attitude* (sikapdiri). sikap seseorang terbentuk oleh lingkungan yang ada disekitarnya. Oleh karenanya sikap perlu dikembangkan secara baik. Hal ini karena kepribadian bersifat dinamis, maka proses kehidupan yang dijalani oleh setiap individu pun berbeda-beda.
- 5) *Habit* (kebiasaandiri). Yaitu kegiatan yang terus menerus dilakukan dan tumbuh dari dalam pikiran. Dalam pengembangan profesionalitas guru hendaklah menciptakan kebiasaan yang positif. Kebiasaan positif diantaranya ialah simpati, menyapa dengan ramah, dan lain-lain.

d. Kompetensi Guru Fiqih

Kompetensi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada kewenangan untuk menentukan sesuatu. Seseorang yang kompeten adalah orang yang cakap, memiliki pengetahuan, dan memiliki kewenangan untuk memutuskan atau menentukan sesuatu. Dalam konteks profesional, W. Rober Houston, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, menyatakan bahwa kompetensi umumnya didefinisikan sebagai kecukupan untuk suatu tugas, yakni memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk jabatan atau tugas tertentu.⁵⁰

Menurut Mulyasa, kompetensi adalah perilaku yang didasarkan pada pertimbangan yang rasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa kompetensi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, dan merujuk pada kinerja dan tindakan yang rasional dalam memenuhi standar tertentu dalam melakukan tugas-tugas pendidikan.⁵¹

e. Indikator Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi

Indikator kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi merupakan kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana seorang guru mampu

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).

⁵¹ *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

menggunakan teknologi secara efektif dalam konteks pembelajaran. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan:⁵²

- 1) Penguasaan Alat dan Platform Teknologi : Kemampuan guru dalam menggunakan berbagai perangkat keras (misalnya, komputer, proyektor, papan interaktif) dan perangkat lunak (misalnya, aplikasi pembelajaran, platform belajar daring).
- 2) Integrasi Teknologi dalam Pengajaran : Sejauh mana guru mengintegrasikan Teknologi ke dalam rencana pembelajaran dan kegiatan kelas secara menyeluruh, sehingga meningkatkan pengalaman belajar siswa.
- 3) Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi : Kemampuan guru untuk merancang pengalaman pembelajaran yang inovatif dan menarik dengan memanfaatkan Teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.
- 4) Pengembangan Materi Pembelajaran Digital : Kemampuan untuk membuat atau mengadaptasi materi pembelajaran digital yang menarik, informatif, dan sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku.
- 5) Kemampuan Analisis dan Evaluasi : Kemampuan guru untuk menganalisis efektivitas penggunaan Teknologi dalam pembelajaran dan melakukan evaluasi terhadap dampaknya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 6) Keterlibatan dalam Komunitas dan Jaringan : Partisipasi dalam komunitas atau jaringan profesional yang berkaitan dengan penggunaan Teknologi dalam pendidikan, seperti forum diskusi online atau konferensi.

⁵² M. D. Roblyer Aaron H. Doering, *Integrating Educational Technology Into Teaching* (Pearson Education, 2013).

- 7) Kesadaran akan Kesejahteraan Digital :Kesadaran dan pemahaman guru akan masalah keamanan digital, privasi, dan etika dalam penggunaan teknologi, serta kemampuan untuk mengajarkan hal ini kepada siswa.
- 8) Kemampuan Kolaborasi dan Komunikasi : Kemampuan guru untuk menggunakan alat dan platform kolaborasi online untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan siswa, sesama guru, dan orang tua.

3. Digitalisasi Ruang Pembelajaran

a. Pengertian Digitalisasi

Menurut KBBI, digitalisasi merujuk pada proses penggunaan atau penyediaan sistem digital, serta penggunaannya dalam konteks teknologi sebagai peralihan dari tradisionalitas ke modernitas. Proses digitalisasi mencakup transformasi media dari bentuk cetak, audio, atau video menjadi bentuk digital, dengan tujuan menghasilkan arsip dokumen dalam format digital. Digitalisasi membutuhkan peralatan seperti komputer, scanner, operator media sumber, dan perangkat lunak pendukung. Ini merupakan proses mengubah media dari format cetak menjadi format elektronik.⁵³

Sedangkan menurut Brennen & Kreiss, Digitalisasi yaitu meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital, dan memiliki potensi untuk

⁵³ Neneng Asaniyah, "Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi," In *Buletin* (Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 2017).

menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia kontemporer.⁵⁴ Selanjutnya, Clayton Christensen seorang tokoh terkenal dalam teori inovasi Teknologi. Dia dikenal karena konsepnya tentang *disruptive innovation* yang menjelaskan bagaimana inovasi baru sering kali menggantikan produk atau layanan yang ada. Clayton menjelaskan dalam teori Inovasi Teknologi bahwa digitalisasi adalah hasil dari inovasi Teknologi yang memungkinkan transformasi cara kerja, komunikasi, dan kehidupan sehari-hari manusia. Teori ini mencakup konsep adopsi Teknologi dan dampaknya terhadap masyarakat.⁵⁵

b. Digitalisasi dalam al Quran

Konsep digitalisasi memang tidak secara langsung disebutkan dalam al-Qur'an, sebagaimana dalam konteks saat ini. Namun, dengan pemahaman dan penafsiran yang lebih jauh, terdapat berbagai ayat dan petunjuk dalam al-Qur'an yang dapat dikaitkan dengan prinsip digitalisasi. Al Quran mendorong manusia untuk mempelajari hal-hal baru dan memperluas perspektif mereka. Sebagaimana dalam firman Allah SWT pada Quran Surah al Alaq ayat 1-5 :⁵⁶

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya : Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia)

⁵⁴ And Daniel Kreiss Brennen, J. Scott, "Digitalization," *In The International Encyclopedia Of Communication Theory And Philosophy*, Wiley, 1–11. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/9781118766804.wbiec>, 2016.

⁵⁵ Clayton Christensen, *The Innovator's Dilemma: When New Technologies Cause Great Firms To Fail* (Harvard Business School Press, 1997).

⁵⁶ Kementerian Agama, *Al Quran 20 Baris Terjemah*.

dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Dalam ayat diatas, *iqra'* diistilahkan mencakup berbagai konsep, termasuk menyampaikan, mempelajari, menyelidiki, mempelajari ciri-ciri sesuatu, dan membaca, baik teks maupun non-teks. *Iqra'* diartikan mempelajari, meneliti, mendalami, dan memahami ciri-ciri sesuatu: alam, tanda-tanda zaman, sejarah, dandiri sendiri, baik tertulis maupun tidak. Akibatnya, objek perintah *iqra'* mencakup semua yang dapat diakses.⁵⁷

Ayat ini tidak menyebutkan objek yang akan dibaca, menyiratkan bahwa al-Qur'an menginginkan para pengikutnya untuk membaca apa pun selama berada di koridor *bismi rabbik* (dengan nama tuhanmu) (Shihab M Quraish. 2002. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Jilid. 15. Jakarta: Lentera Hati).

Selanjutnya terdapat ayat al Quran yang mengajak manusia untuk merenungkan dan mempelajari tanda-tanda Allah SWT yang menekankan nilai perenungan, penyelidikan, dan observasi dalam menemukan kebenaran. Sebagaimana dalam firman Allah Quran Surah ali Imran ayat 190-191 :⁵⁸

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۝ ١٩٠ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ ۖ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا ۖ سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ١٩١

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah

⁵⁷ Izzan Ahmad, Saehudin, *Tafsir Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Alquran* (Humaniora, 2015).

⁵⁸ Kementerian Agama, *Al Quran 20 Baris Terjemah*.

Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”.

Ayat diatas merupakan indikasi tidak langsung bahwa al-Qur'an mengandung materi ilmiah yang mendorong penyelidikan dan kajian ilmiah. Sejumlah penegasan ayat dalam al-Qur'an dapat digunakan untuk membentuk gagasan ilmiah yang harus dikonfirmasi lebih lanjut melalui inkuiri. Singkatnya, al-Qur'an sangat mendukung dan menekankan kemajuan ilmu pengetahuan. Nabi SAW sama-sama peduli dengan kemajuan ilmu. Rasulullah SAW bersabda :⁵⁹

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو
بْنِ الْعَاصِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ النَّاسِ وَلَكِنْ
يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا
وَأَضَلُّوا وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَزِيَادِ بْنِ لَبِيدٍ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رَوَى هَذَا الْحَدِيثُ
الزُّهْرِيُّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَعَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ هَذَا

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami [Harun bin Ishaq al Hamdani] telah menceritakan kepada kami [Abdah bin Sulaiman] dari [Hisyam bin Urwah] dari [Bapaknya] dari [Abdullah bin 'Amru bin al 'Ash] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu dengan cara mencabutnya langsung dari manusia, akan tetapi Dia mencabut ilmu dengan mewafatkan para ulama, hingga ketika Dia tidak meninggalkan seorang alim (di muka bumi) maka manusia menjadikan orang-orang jahil sebagai pemimpin, lalu mereka ditanya, maka mereka memberikan fatwa tanpa ilmu, mereka sesat dan menyesatkan."

Berdasarkan hadis diatas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW sangat peduli terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Sehingga sebagai generasi penerus perjuangan pendidikan islam kita tidak boleh meninggalkan perkembangan ilmu pengetahuan dan harus mampu bertahan dalam perkembangan pengetahuan sebagai

⁵⁹ Ilmu Islam, “Hadits Tirmidzi Nomor 2576,” n.d., <https://ilmuislam.id/hadits/36986/hadits-tirmidzi-nomor-2576>.

contohnya ialah digitalisasi pembelajaran sehingga pendidikan islam akan mampu mengikuti perkembangan zaman.

c. Digitalisasi Ruang Pembelajaran

Digitalisasi ruang pembelajaran merupakan sistem pembelajaran yang mendayagunakan teknologi digital dalam setiap aspeknya, baik dari kurikulum, metode, media, bahkan sistem administrasinya.⁶⁰ Informasi dan komunikasi sebagian dari teknologi yang sedang berkembang pesat mempengaruhi kehidupan dan perubahan cara hidup dan aktivitas manusia sehari-hari termasuk dalam bidang pendidikan, pendidikan sedang mengalami perkembangan sangat pesat diantaranya dengan adanya pembelajaran digital (digital learning) dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pendidikan dapat menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat. ilmu pengetahuan dengan teknologi merupakan pelopor dalam perkembangan di era digital.

Digitalisasi ruang pembelajaran merupakan pendayagunaan teknologi sebagai aspek dalam sistem pembelajaran, mulai dari kurikulum hingga sistem administrasi pendidikan. Di era Digitalisasi Program Pendidikan yang paling penting adalah memahami literasi digital yaitu seperangkat kemampuan dasar teknis untuk menjalankan perangkat komputer dan media pendukung lainnya untuk memahami dan berfikir kritis serta melakukan evaluasi dan mampu merancang konten komunikasi.⁶¹

⁶⁰ Edelweisia Cristiana, "Digitalisasi Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Hukum Dalam," *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 2021, 58.

⁶¹ Tisa Enika Br Sitepu, "PENGARUH DIGITALISASI PENDIDIKAN TERHADAP NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL INDONESIA DI SEKOLAH DASAR," *Universitas HKBP Nommensen*, 2022.

Digitalisasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar agar mampu belajar dengan lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti teks, visual, audio, dan gerak. Dengan adanya fasilitas internet, pembelajaran digital tidak terus menerus bergantung pada guru, karena akses informasi (knowledge) lebih luas dan lengkap, sehingga siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Namun hal ini tidak menghilangkan fungsi dan peran guru untuk mengajar, seorang guru tetap membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Jadi digitalisasi Pendidikan Agama Islam adalah sebuah upaya untuk menunjang proses pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi yang bertujuan untuk memudahkan proses belajar mengajar.

4. Implementasi Digitalisasi Ruang Pembelajaran

Setiap madrasah memiliki kemampuan yang berbeda untuk menjadi madrasah digital. Pengembangan madrasah digital dapat diimplementasikan pada beberapa tahapan tergantung kemampuan madrasah. UNIESCO menawarkan 4 pendekatan pengembangan teknologi di sekolah yaitu *emerging aaproach*, *applying aaproach*, *integrating aaproach*, dan *trasforming aaproach*.⁶² Pendekatan tersebut merupakan langkah berkelanjutan mulai dari tahap sederhana menuju ke tahap kompleks. Madrasah dapat melakukan refleksi diri untuk

⁶² Jonathan, *ICT Transforming Education: A Regional Guide*.

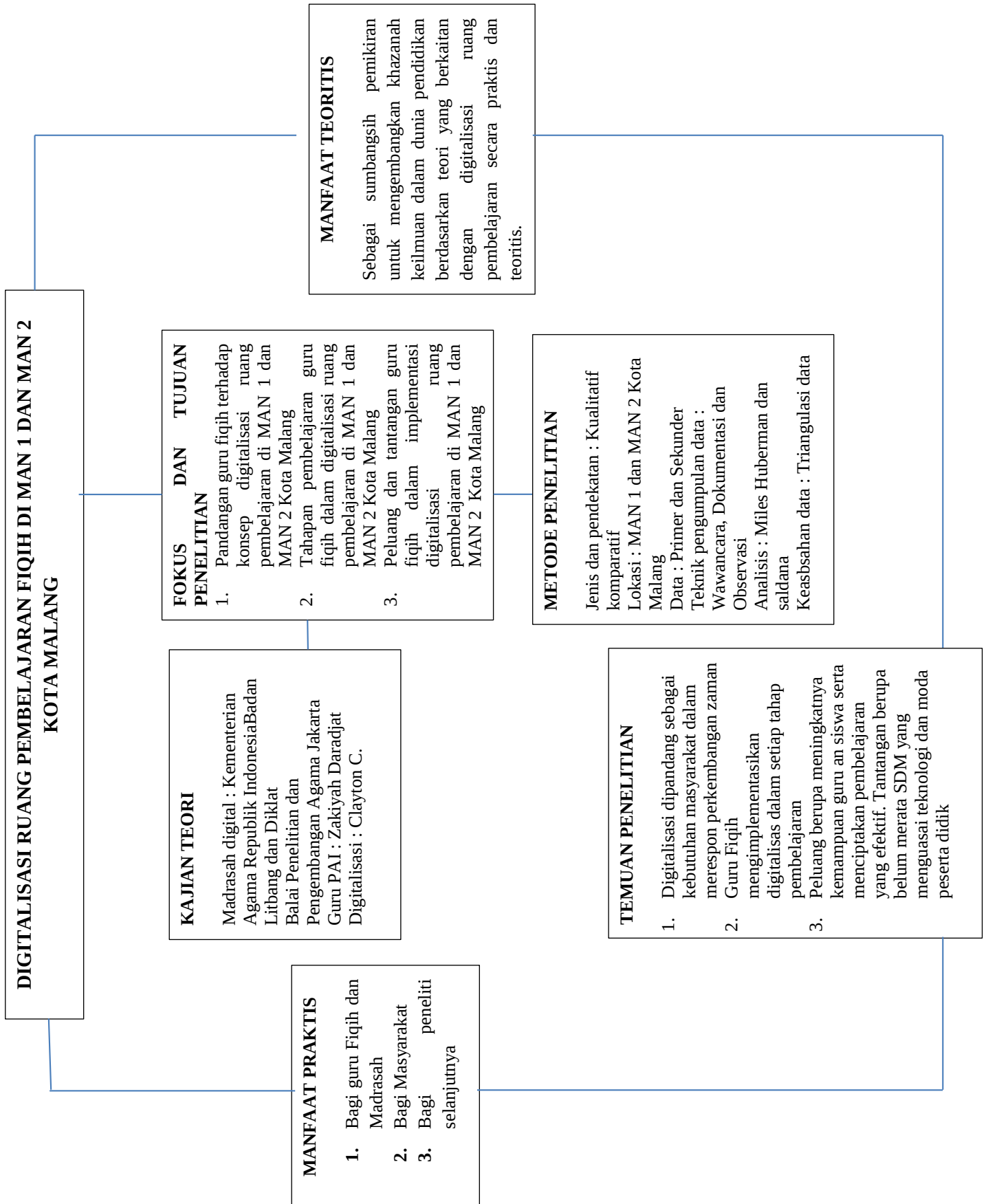
menentukan tingkatan implementasi madrasah digital.

- 1) Tahap pertama adalah fase pengenalan *emerging* dalam pengembangan madrasah digital. Pada tahap ini, madrasah mulai memperoleh perangkat keras dan perangkat lunak komputer. Guru dan staf pendidikan mulai menjelajahi potensi dan implikasi dari integrasi teknologi dalam manajemen sekolah dan kurikulum. Meskipun madrasah masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru, teknologi telah mulai digunakan. Pada tahap ini, literasi digital hanya berkaitan dengan keterampilan dasar dan kesadaran akan penggunaan teknologi.
- 2) Tahap kedua adalah penerapan *applying*. Pada tahap ini, madrasah sudah mulai mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru dan staf pendidikan mulai menggunakan aplikasi untuk administrasi dan pembelajaran guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Meskipun guru masih mendominasi kelas, mereka menggunakan teknologi untuk menyajikan materi, misalnya menggunakan aplikasi presentasi, dan memberikan handout digital kepada siswa. Siswa dapat menambahkan catatan ke handout tersebut. Madrasah juga telah menggunakan fasilitas digital seperti laboratorium komputer untuk pembelajaran dan penilaian. Beberapa kelas juga mulai menggunakan laptop atau komputer pribadi untuk mengakses materi pembelajaran.
- 3) Tahap ketiga adalah integrasi *integrating*. Pada tahap ini, aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam berbagai aspek madrasah digabungkan. Pekerjaan administrasi, manajemen, dan pembelajaran digabungkan menjadi sistem informasi madrasah. Guru mulai mengeksplorasi cara baru menggunakan

teknologi untuk meningkatkan profesionalisme dan produktivitas mereka dalam pembelajaran. Kurikulum mulai mengintegrasikan berbagai bidang studi dengan aplikasi dunia nyata, dan isi pembelajaran dipadukan dengan sumber informasi dan kegiatan yang disajikan melalui situs web madrasah. Siswa memiliki akses yang memadai untuk memilih proyek dan menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran. Madrasah juga telah menggunakan aplikasi terpadu untuk mengelola dan menyajikan data, memungkinkan stakeholder untuk mengakses informasi akademik secara online.

- 4) Tahap keempat adalah transformasi *transforming*. Pada tahap ini, madrasah menggunakan teknologi secara kreatif untuk mengubah organisasi mereka. Teknologi menjadi bagian integral dari produktivitas sehari-hari dan praktik profesional. Kurikulum madrasah kini lebih berpusat pada siswa dan mengintegrasikan berbagai bidang studi dengan aplikasi dunia nyata. Sebagai contoh, siswa dapat bekerja sama dengan pemimpin masyarakat untuk menyelesaikan masalah lokal dengan menggunakan teknologi untuk mengakses, menganalisis, melaporkan, dan menyajikan informasi.

B. KERANGKA PENELITIAN



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dari digitalisasi ruang pembelajaran bagi guru fikih di madrasah digital yakni MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang, mulai dari perencanaan pelaksanaan dan evaluasi. Selanjutnya dianalisis bagaimana implementasi dalam pembelajaran untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangan digitalisasi pembelajaran fikih. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan informan untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian.

Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss⁶³ merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data. Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah:

1. untuk mengeksplorasi pengalaman informan.
2. untuk mengeksplorasi bagaimana pemahaman terbentuk dan diimplementasikan

⁶³ Strauss, Anselm, and Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).h.5

3. untuk menjelajahi daerah yang belum diteliti secara menyeluruh,
4. untuk menemukan variabel yang relevan yang nantinya dapat diuji melalui bentuk-bentuk kuantitatif penelitian,
5. untuk mengambil pendekatan holistik dan komprehensif dalam mempelajari fenomena.

Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus sebagaimana dalam penelitian studi kasus, memfokuskan penelitian pada fenomena yang dibahas, sehingga agar suatu kasus dapat digali, peneliti harus cerdas dalam memilih dan memilih kasus yang layak diangkat menjadi tema penelitian. Bobot kualitas kasus harus menjadi pertimbangan utama.⁶⁴ Rancangan studi kasus dipilih untuk mengungkapkan implementasi digitalisasi ruang pembelajaran oleh guru fikih di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang sebagai madrasah digital di Kota Malang yang dilaksanakan dengan penentuan pertanyaan, pengumpulan data dan analisis data untuk menemukan hipotesis sementara yang kemudian dilaksanakan penelitian di lapangan untuk langsung menggali informasi sedalam mungkin yang dapat memperkuat hipotesis atau bahkan dapat mematahkan hipotesis sementara.

B. Kehadiran Peneliti (Studi Kasus)

Peran peneliti sebagai alat utama dalam studi kualitatif sangatlah penting, sehingga keberadaannya merupakan suatu keharusan. Hal ini dikarenakan peneliti perlu berinteraksi secara langsung dengan lingkungan penelitian. Subjek studi juga

⁶⁴ Mudjia Rahardjo, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya," *Repository.Uin-Malang.Ac.Id* 11, no. 1 (2017): 15.

harus menyadari kehadiran peneliti di lapangan. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan kehadiran peneliti sebagai cara untuk memahami keterlibatan peneliti dalam penelitian.⁶⁵

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan Implementasi guru fikih dalam digitalisasi ruang pembelajaran di MAN 1 dan Man 2 Kota Malang. Untuk itu, peneliti harus mengenal baik guru fikqih di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang, serta menyakinkannya bahwa kehadiran peneliti dapat membantu dalam digitalisasi ruang pembelajaran fiqih dan mencari solusi dalam menghadapi tantangan yang akan dihadapi.

Sejalan dengan itu, peneliti akan melakukan langkah langkah sebagai berikut :

1. Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak madrasah tepatnya di bagian tata usaha untuk kemudian disampaikan kepada kepala madrasah berkenaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dengan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, ringkasan proposal penelitian, kamera, dan lain sebagainya.
2. Peneliti menghadap kepala madrasah untuk menginformasikan maksud peneliti datang ke madrasah.
3. Secara formal mengadakan kontak dengan pelaksana pembelajaran fiqih.
4. Membuat jadwal kegiatan 3 kali pertemuan dalam sepekan atau berdasarkan kesepakatan peneliti dengan para informan.

⁶⁵ Wahidmurni, "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF," *Repository.Uin-Malang.Ac.Id*, 2017, 5.

5. Melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama

C. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian dalam kajian ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Lokasi penelitian adalah MAN 1 dan MAN 2 kota Malang. Pemilihan lokasi dilandasi oleh pertimbangan sebagai berikut: (a) Lokasi tersebut merupakan madrasah digital di Kota Malang yang ditetapkan oleh kementerian agama pada tahun 2023 (b) terdapat kelas digital yang merupakan langkah dalam perwujudan madrasah digital yang memiliki berbagai fitur yang dapat mendukung digitalisasi ruang pembelajaran.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Dalam konteks penelitian, data adalah informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data diartikan sebagai informasi yang memiliki kebenaran dan keberadaan yang nyata.⁶⁶ Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang implementasi guru Fiqih dalam digitalisasi ruang pembelajaran. Dimana terbagi kedalam data primer dan data sekunder sebagai berikut :

⁶⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2018.

- a) Data primer yang berkaitan dengan Kesiapan guru Fiqih dalam digitalisasi pendidikan
- b) Data sekunder adalah data yang dijangkau melalui dokumen yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia bersifat *soft* data dan digunakan sebagai informan kunci (*key informants*). Selanjutnya, sumber data yang diperoleh dari bukan manusia bersifat *hard* data berupa dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian, misalnya catatan, gambar atau tulisan yang relevan dengan fokus penelitian.⁶⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam melaksanakan penelitian ini, sebelum melakukan wawancara, peneliti menentukan orang-orang yang peneliti tentukan sebagai informan, meliputi: (1) Kepala Madrasah (2) Guru Fiqih (3) Waka Sarpras dan (4) Siswa.

Peneliti menganggap bahwa informan tersebut memiliki potensi yang besar untuk menyediakan data yang diperlukan. Ini sejalan dengan pandangan Guba dan Lincoln, yang menggambarkan informan sebagai individu yang memiliki pengetahuan yang luas tentang kesiapan guru Fiqih dalam digitalisasi pendidikan *maximum variety*. Penentuan ini dikenal dengan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan informan bertujuan untuk melakukan *cross-check* terhadap hasil data yang diperoleh, serta untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan

⁶⁷ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003).

informasi. Melalui proses cross-check, data tersebut dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan dianggap benar-benar akurat.

Dalam penentuan informan, tidak terbatas pada informan yang telah ditentukan diatas, dimana penambahan informan bisa saja terjadi dikarenakan data yang dibutuhkan masih belum lengkap. Sehingga, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yang semakin lama semakin membesar bagaikan bola salju yang menggelinding. Setelah data yang diperoleh sama dan tidak ada data yang dianggap baru , maka proses penelitian ini baru berhenti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan sebuah data pada penelitian secara ilmiah,diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang lakukan melalui tapan yakni *Pertama*, mengenalkan diri. *Kedua*, menjelaskan maksud kedatangan. *Ketiga*, menjelaskan materi wawancara, dan trakhir mengajukan pertanyaan. Dalam hasil wawancara, bisa saja hasil wawancara sesuai atau

juga bisa berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya, karena merupakan proses pembuktian.⁶⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) dimana dilakukan tanpa menyusun daftar pertanyaan secara ketat. Peneliti menggunakan teknik ini dalam mewawancarai *key informants*. Selanjutnya, ketika wawancara dengan *key informants* dirasa cukup, peneliti melaksanakan kegiatan wawancara dengan lainnya yang dianggap bisa memberikan informasi yang relevan, dibutuhkan dan memadai. Dari informan yang telah dipilih tersebut, dilakukan wawancara secukupnya serta diminta pula untuk menunjuk informan lain pada akhir wawancara. Selanjutnya juga demikian, sehingga informasi yang diperoleh akan semakin besar seperti bola salju (*snowball sampling technique*) dan sesuai dengan tujuan dalam fokus penelitian. Berikut table informan dan tema wawancara :

Tabel 3.1
Informan penelitian dan tema wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Guru Fiqih	1. Proses penyusunan perangkat pembelajaran (Presepsi guru Fiqih terhadap digitalisasi pendidikan) 2. Tantangan guru Fiqih dalam digitalisasi pendidikan 3. Desain pembelajaran (media, metode dan evaluasi)
2.	Siswa	Tanggapan siswa atas pembelajaran berbasis digital

⁶⁸ Rahardjo, “STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA.”

2. Observasi

Ada tiga tahap dalam melaksanakan observasi, yaitu observasi guna mengetahui gambaran umum (deskriptif), observasi untuk menemukan kategori-kategori (terfokus) dan observasi guna mencari perbedaan di antara kategori-kategori (selektif).⁶⁹ Sehingga dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi dalam tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif (descriptive observation) secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi sosial yang terjadi di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang. Berikut table pedoman observasi :

3.2
Pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator
1	Pemahaman guru PAI terhadap konsep digitalisasi	Proses Pembelajaran di kelas
2	Tahap-tahap pembelajaran fiqih	Pembukaan Inti Penutup
3	Peluang dan tantangan	Kelebihan Kelemahan

3. Dokumen

Dokumen menjadi sumber data melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk arsip foto, surat, hasil rapat, catatan harian, jurnal kegiatan dan lain lain, disamping wawancara dan observasi. Dokumen yang memuat data seperti ini, dapat dipakai dalam menggali informasi. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik dalam

⁶⁹ James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt, Rinehart And Winston, 1980).

menggunakan semua dokumen tersebut sehingga hanya menjadi barang yang tidak bermakna.⁷⁰ Berikut table dokumen yang diperlukan dalam penelitian :

Tabel 3.3
Dokumen yang diperlukan

Kode	Jenis Dokumen
A	MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang : a. Profil Singkat MAN 1 dan MAN 2 b. Visi dan Misi MAN 1 dan MAN 2 c. Struktur organisasi MAN 1 dan MAN 2 d. Prestasi MAN 1 dan MAN 2
B	Guru Fiqih a. Profil Guru b. Perangkat pembelajaran

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terpadu dengan pengumpulan data, artinya analisis telah dikerjakan sejak di lapangan, yakni dengan penyusunan data atau bahan empiris menjadi pola-pola dan berbagai katagori secara tepat. Bahan empiris yang terhimpun dianalisis dengan teknik Analisis Interaktif ini dilakukan melalui beberapa aktivitas. Berikut ini aktivitas dan komponen-komponen Analisis Interaktif data kualitatif, meliputi: ⁷¹

- a. Pengumpulan Data. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti menghimpun informasi melalui berbagai metode seperti mencatat catatan tertulis,

⁷⁰ M RAHARJO, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," *Repository.Uin-Malang.Ac.Id*, 2011, 4.

⁷¹ J. Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)* (California: SAGE Publications., 2014).

merekam wawancara, mengambil dokumentasi berupa foto atau video, dan sebagainya.

- b. Kondensasi Data. Kondensasi data merujuk pada upaya menyederhanakan atau memfokuskan data yang terkumpul dalam penelitian. Perbedaannya dengan reduksi data terletak pada pendekatan penyederhanaan. Reduksi data mengacu pada proses pengurangan elemen data yang dianggap tidak relevan, sementara kondensasi mengarah pada penyesuaian terhadap setiap data tanpa melakukan pengurangan.⁷²
- c. Paparan Data. Setelah dilakukan seleksi, data yang telah terkumpul disusun dan disajikan pada tahap berikutnya. Proses ini melibatkan pengorganisasian data yang telah dipilih untuk dipaparkan secara sistematis
- d. Tahap verifikasi merupakan langkah akhir dalam penelitian, di mana hasil analisis data diterjemahkan menjadi kesimpulan. Tahap ini melibatkan pengecekan terhadap kesesuaian antara analisis data dengan temuan yang telah dihasilkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan kegiatan sebagai berikut: (a) melakukan *triangulasi*, (b) Member check (c) Menggunakan bahan referensi .Langkah – langkah dalam triangulasi ialah : Pertama Triangulasi sumber, yakni dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh dengan berbagai

⁷² Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana.

sumber. Kedua Triangulasi teknik, yakni dilakukan dengan melakukan pengecekan dengan teknik yang berbeda kepada sumber yang sama. Ketiga, Triangulasi waktu, yakni dilakukan dengan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan menggunakan teknik yang serupa, tetapi dengan waktu yang berbeda. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, penulis melibatkan partisipan untuk memeriksa data dan interpretasi laporan hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan bahan referensi dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya

H. Tahap-tahap Penelitian

Susunan desainnya yang melingkar merupakan salah satu ciri teknologi yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dalam tiga tahap: (1) penelitian untuk mempersiapkan orientasi; (2) penyelidikan eksplorasi umum; dan (3) studi eksplorasi khusus.

Langkah pertama studi persiapan orientasi adalah membuat proposal penelitian dan mengumpulkan referensi yang diperlukan. Kriteria berikut digunakan untuk menentukan tujuan dan ruang lingkup penelitian ini: (1) mengumpulkan keprihatinan luas tentang kesiapan guru fiqih dalam digitalisasi; (2) mengkaji literatur terkait; (3) menyelidiki berbagai kegiatan dalam implementasi madrasah digital; dan (4) berkonsultasi dengan teman sebaya.

Kedua, tahapan penyelidikan eksplorasi umum, yang meliputi:

- a) Berbicara dengan supervisor dan meminta izin penelitian kampus;
- b) Lakukan penilaian awal yang luas dengan menggunakan wawancara dan observasi di seluruh dunia (disebut sebagai tur besar dan tur mini).
- c) Meninjau literatur dan memfokuskan kembali penelitian
- d) Seminar dan pembicaraan dengan rekan kerja untuk mengumpulkan ide dan umpan balik
- e) Pengawasan yang konsisten dari dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan untuk melaksanakan studi lebih lanjut di bidangnya.

Ketiga, verifikasi temuan penelitian dan penyusunan laporan penelitian dilakukan setelah tahap penyelidikan terkonsentrasi. Fase investigasi terkonsentrasi ini terdiri dari:

- a) Proses pengumpulan data yang komprehensif dan rinci digunakan untuk membangun kerangka konseptual untuk tema-tema lapangan;
- b) Pengumpulan dan analisis data bersama;
- c) Pembimbing mengkaji hasil dan kesimpulan penelitian;
- d) Penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian Tesis.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MAN 1 Kota Malang

a. Sejarah singkat

MAN 1 Kota Malang merupakan salah satu institusi yang berada dibawah naungan kementrian agama dengan berbagai keunggulan yang dimiliki. MAN 1 Kota Malang menjadi salah satu madrasah digital dengan berbagai prestasi baik tingkat Provinsi ataupun Nasional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah berdirinya MAN 1 Kota Malang. Berikut sejarah singkat MAN 1 Kota Kediri yang disajikan dalam beberapa poin

- 1) Pengalih fungsian PGAN 6 Tahun Puteri menjadi dua madrasah, yaitu MTsN Malang II (saat ini berada di Jl. Cemorokandang 77 Malang) dan MAN 1 Kota Malang.
- 2) Berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978 lahirlah MAN 1 Kota Malang.
- 3) MAN 1 Kota Malang sejak masih berstatus PGAN 6 Tahun Puteri menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Maarif di Jalan MT. Haryono 139 Malang.
- 4) Tanggal 2 Januari 1989, MAN 1 Kota Malang pindah ke lokasi baru yang berstatus milik sendiri di Jalan Simpang Tlogomas I/40 Malang. Di tempat terakhir inilah, yang saat ini berubah nama menjadi Jalan Raya Tlogomas No. 21 Malang, MAN 1 Kota Malang berkembang sampai sekarang.

b. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang
- 2) Fax / Telepon : (0341) 551 752
- 3) NSM : 131135730001
- 4) Tahun berdiri : 1978
- 5) Kepala Madrasah : Dr. H. Sutirjo, S.Pd., M.Pd

c. Letak Geografis

MAN 1 Kota Malang memiliki letak geografis yang sangat strategis tepatnya di tengah kota Malang. MAN 1 Kota Malang yang berada di Jalan Raya Tlogomas 21 Kota Malang, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang Prov. Jawa Timur, menjadi salah satu madrasah rujukan masyarakat karena prestasi dan letak geografisnya.

d. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi MAN 1 Kota Malang disajikan dalam gambar berikut :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Kota Malang



e. Visi dan Misi Madrasah

- 1) Visi Madrasah : Terwujudnya Madrasah Unggul dalam Prestasi, Moderat, Mandiri dan Berakhlak Karimah "
- 2) Misi Madrasah :
 - a. Mewujudkan Good Governance Madrasah yang Dinamis dan Adaptif melalui Pengembangan Kapasitas Kelembagaan.
 - b. Menyelenggarakan pendidikan yang mengacu pada Permendikbud No. 158 Tahun 2015 tentang SKS, Permendikbud No. 37 Tahun 2018, dan KMA No. 183, No. 184 Tahun 2019 tentang PAI dan Bhs. Arab, untuk menghasilkan lulusan berkualitas dan berdaya saing tinggi.

- c. Menyelenggarakan pengembangan diri yang membentuk jiwa Moderat, Mandiri, Berkarakter, dan Berakhlak Karimah.

f. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah Keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan MAN 1 Kota Malang ialah 92 orang, terdiri dari jumlah Guru sebanyak 87 orang, tenaga kependidikan sebanyak 5 orang . Jumlah tersebut terbagi menjadi laki-laki sebanyak 44 orang dan perempuan 43 orang yang terdiri dari PNS 48 orang dan NON PNS 39 orang.

g. Jumlah Siswa

Jumlah siswa MAN 1 Kota Malang secara keseluruhan sebanyak 1045 siswa. Selanjutnya terbagi kedalam 33 rombel, dengan jumlah siswa jurusan IPA sebanyak 186 siswa, jurusan IPS 103 siswa, bahasa 37 siswa dan jurusan agama 27 siswa dengan 1 siswa berkebutuhan khusus.

2. Profil MAN 2 Kota Malang

a. Sejarah Singkat

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama. MAN 2 Kota Malang menjadi salah satu madrasah digital di Kota Malang dengan berbagai prestasi baik tingkat daerah, nasional maupun internasional. Keberhasilan MAN 2 Kota

Malang sebagai madrasah unggul tentu tidak lepas dari sejarah berdirinya MAN 2 Kota Malang. Berikut sejarah MAN 2 Kota Malang yang dijelaskan dalam beberapa poin dibawah ini :

- 1) Pada tanggal 1 Juli 1992 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 42 tahun 1992 PGAN Malang dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang III dengan kepala sekolah Drs. Untung Saleh.
- 2) Dan pada tanggal 16 Juni 1993 dengan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E./55/1993, MAN Malang diberi wewenang untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus.
- 3) Pada tanggal 20 Februari 1998 dengan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam no. E.IV/Pembinaan.00.6/KEP/17.A/1998 ditunjuk sebagai MAN Model dengan Kepala Drs. H. Kusnan A.
- 4) Pada tanggal 1 Januari 2018 MAN 3 Malang berubah nama menjadi MAN 2 Kota Malang berdasar KMA nomor 673 tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur.
- 5) Kepala MAN 2 Kota Malang Bapak Dr. H, Samsudin, M.Pd menjabat dari bulan 01 Maret 2023 sampai dengan sekarang.

b. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

Fax / Telepon : 0341-559779

NSM : 131135730002

Tahun berdiri : 1992

Kepala Madrasah : Dr. H, Samsudin, M.Pd

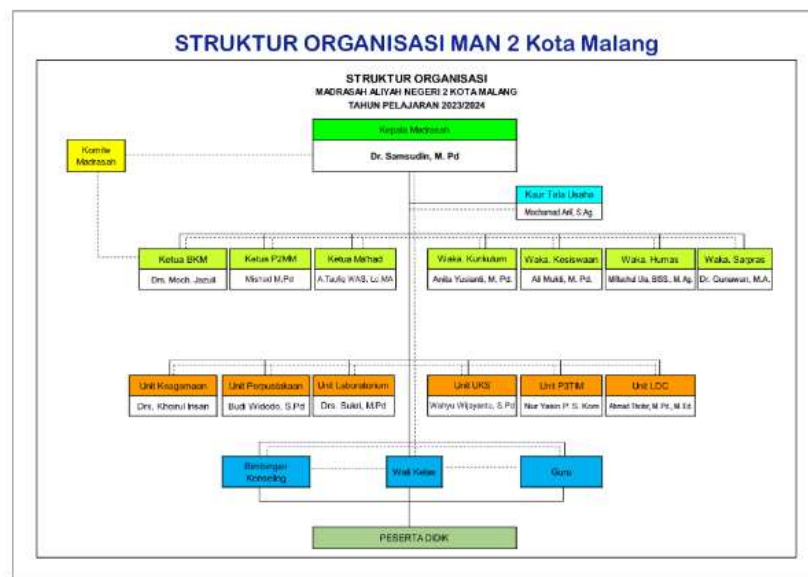
c. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang memiliki letak geografis yang strategis yakni berada ditengah kota Malang. MAN 2 Kota Malang yang terletak di jalan Bandung No. 7, Penanggungan Kecamatan Klojen Kota Malang yang berdampingan dengan beberapa Madrasah yakni MTsN 1 Kota Malan dan MIN 1 Kota Malang yang biasa dikenal dengan sebutan Madrasah terpadu jalan Bandung.

d. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi MAN 2 Kota Malang yang disajikan dalam gambar dibawah ini :

Gambar 4.2 Struktur Organisasi MAN 2 Kota Malang



e. Visi dan Misi Madrasah

1. Visi : Terwujudnya Madrasah Model Sebagai Pusat Keunggulan Dan Rujukan Dalam Kualitas Akademik Dan Nonakademik Serta Akhlaq Karimah.

2. Misi Madrasah

- 1) Membangun budaya madrasah yang membelajarkan dan mendorong semangat keunggulan.
- 2) Mengembangkan SDM madrasah yang kompeten.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan nonakademik serta berakhlaq karimah.
- 4) Mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang berbasis IT dan penjaminan mutu.

- 5) Mengembangkan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif, dan harmonis.
- 6) Meningkatkan peran serta stakeholders dalam pengembangan madrasah.
- 7) Mewujudkan Madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- 8) Mewujudkan Madrasah yang berorientasi pada standar internasional.

f. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan MAN 2 Kota Malang ialah 132 orang dengan jumlah Jumlah Guru 104 orang dan jumlah tenaga kependidikan 28 orang. Jumlah tersebut dirinci menjadi jumlah Laki-laki 61 orang dan Perempuan 43 orang dengan jumlah PNS 54 orang dan NON PNS 50 orang.

g. Jumlah Siswa

MAN 2 Kota Malang memiliki jumlah siswa sebanyak [1297](#) siswa, dengan 41 rombel yang terbagi dalam jumlah siswa jurusan IPA 890 Siswa, jurusan IPS 264, jurusan Bahasa 88, jurusan Agama 88 siswa dan jumlah siswa berkebutuhan Khusus 3 siswa.

B. HASIL PENELITIAN

1. Pandangan Guru Fiqih Terhadap Digitalisasi Ruang Pembelajaran

Digitalisasi ruang pembelajaran menjadi salah satu fokus pendidik di era digital saat ini. Guru Fiqih di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang menyebutkan bahwa digitalisasi ruang pembelajaran memberikan dampak yang sangat besar

dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang awalnya hanya monoton menggunakan metode ceramah dan media kertas untuk evaluasi, sekarang lebih mudah dan efisien karena tersedianya fasilitas berupa proyektor dan *IT board* untuk pembelajaran dan platform elearning madrasah untuk evaluasi. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Mujaini Guru Fiqih MAN 2 Kota Malang yang menyebutkan :⁷³

“ Digitalisasi yang sudah dicanangkan sejak beberapa tahun lalu membawa dampak yang sangat besar dalam pembelajaran dikelas. Dimana guru sangat terbantu dengan adanya fasilitas seperti *IT Board* sehingga pembelajaran dikelas tidak hanya sebatas ceramah namun anak-anak sudah mulai presentasi dengan memanfaatkan *IT Board* tersebut” . [M. FP1.01]

Selanjutnya perubahan metode pembelajaran juga dirasakan oleh guru Fiqih MAN 1 Kota Malang, yang menyebutkan digitalisasi merupakan kebutuhan masyarakat. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Hani’atul Khusniyah guru Fiqih MAN 1 Kota Malang beliau menyebutkan :⁷⁴

“Sebenarnya ini kelas digital karena tuntutan kebutuhan masyarakat dan zaman dimana kelas digital ini madrasah memberikan ruangan yang menyediakan fasilitas yang memudahkan guru dan siswa untuk mengakses informasi digital. Jadi ini bukan ide guru melainkan kebijakan madrasah.” [HK.MP1.01]

Dalam merespon digitalisasi ruang pembelajaran, guru fiqih MAN 2 Kota Malang menyebutkan bahwa pendidik saat ini harus peka terhadap digitalisasi sehingga fasilitas yang sudah tersedia dapat dimanfaatkan

⁷³ Wawancara dengan Bapak Mujaini Pada 06 Mei 2024 Pukul 08.30, n.d.

⁷⁴ Wawancara Dengan Ibu Hani’atul Khusniyah Pada 13 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB, n.d.

semaksimal mungkin. Baik guru muda ataupun yang sudah senior harus saling membantu dalam merealisasikan pembelajaran berbasis digital dikelas.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Mujaini ;⁷⁵

“Fasilitas yang sudah sedemikian rupa disediakan madrasah harus dimaksimalkan oleh pendidik agar tidak sia-sia. Karenanya harus ada kesadaran untuk saling membantu dalam merealisasikan pendidikan berbasis digital. Guru muda yang masih dekat dengan teknologi harus bersedia mengajari guru senior yang mungkin selangkah tertinggal mengenai digitalisasi”. [M.FP1.02]

Hal ini sejalan dengan pendapat guru Fiqih MAN 2 Kota Malang dalam wawancara dengan bapak Farid Nashrullah yang menyebutkan :⁷⁶

“Perkembangan teknologi saat ini tentu sangat membantu agar pembelajaran lebih efektif”. [FN.FP1.01]

Berdasarkan pemaparan tersebut, guru Fiqih di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang memandang digitalisasi ruang pembelajaran membawa dampak besar dalam merubah metode, media ataupun perangkat pembelajaran lainnya sehingga lebih menarik, praktis dan efisien. Hal ini mengharuskan pendidik peka akan digitalisasi sehingga fasilitas yang sudah disediakan madrasah dapat dimaksimalkan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

⁷⁵ Wawancara Dengan Bapak Mujaini Pada 06 Mei 2024 Pukul 08.30 WIB.

⁷⁶ Wawancara Dengan Bapak Farid Nashrullah Pada 07 Mei 2024 Pukul 08.50 WIB, n.d.

2. Tahap-tahap Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran

Implementasi sendiri terbagi kedalam tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Implementasi guru fiqih dalam digitalisasi ruang pembelajaran juga terbagi dalam tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dijelaskan dalam beberapa poin berikut ini :

a. Tahap perencanaan guru fiqih dalam digitalisai ruang pembelajaran

Tahap perencanaan pembelajaran guru Fiqih MAN 1 Kota Malang sudah memaksimalkan *platform digital* yang ada. Misalnya penyusunan perangkat pembelajaran yang bersumber dari *ebook* dan menyusun media dari PPT juga tidak lepas dari platform digital. Hal ini disampaikan oleh Guru Fiqih MAN 1 Kota Malang Ibu Hani'atul Khusniyah dalam wawancara beliau menyebutkan :⁷⁷

“Penyusunan perangkat yang berasal dari platform digital seperti *ebook* dan aplikasi untuk membuat media berupa PPT, kami membiasakan siswa untuk lebih dekat dengan teknologi sehingga menggunakan fasilitas yang disediakan madrasah dengan maksimal.” [HK.FP2.02]

Hal ini menunjukkan bahwa Guru Fiqih di MAN 1 Kota Malang sudah memanfaatkan platform digital dalam penyusunan perangkat pembelajarn sebagai langkah awal dalam implementasi digitalisasi pembelajaran.

⁷⁷ Wawancara Dengan Ibu Hani'atul Khusniyah Pada 13 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB.

Selanjutnya, pada tahap perencanaan, guru fiqih MAN 2 Kota Malang mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berbasis teknologi. Salah satunya dengan memaksimalkan *e-learning* madrasah dengan memasukkan E-book dan media PPT. Selain itu, pembelajaran juga di desain menggunakan teknologi yang ada di kelas seperti *IT Board*. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru fiqih MAN 2 Kota Malang bapak Mujaini mnyebutkan:⁷⁸

“ Penyusunan perangkat pembelajaran mulai dari RPP sudah saya desain sedemikian rupa sehingga pembelajaran akan diarahkan pada presentasi dikelas. Untuk buku, saya sudah mempersiapkan *ebook* yang bisa diakses di *elearning* madrasah. Untuk media, saya biasanya menggunakan PPT yang saya desain menggunakan aplikasi Canva”. [M.FP2.03]

Selanjutnya Wawancara dengan guru fiqih MAN 2 Kota Malang bapak Farid Nashrullah yang menyatakan bahwa siswa sudah memiliki akses ke perpustakaan dan *edu panda* milik madrasah yang menyediakan buku dan juga dapat memantau kegiatan siswa mulai dari daftar hadir dan juga absen sholat, beliau menyatakan :⁷⁹

“untuk buku, kita sudah tidak lagi menggunakan buku cetak melainkan sudah *ebook*, dimana *ebook* ini bisa diakses melalui perpustakaan, *elearning* dan juga *edupanda*. *Edupanda* juga dapat memantau siswa melalui kehadiran disekolah dan juga absensi sholat”. [FN.FP2.02]

Sejalan dengan pernyataan bapak Mujaini bahwa untuk buku dapat diakses siswa melalui *elearning* dan juga perpustakaan madrasah yang berbentuk *ebook*. Sehingga siswa tidak lagi harus membawa buku yang

⁷⁸ Wawancara Dengan Bapak Mujaini Pada 06 Mei 2024 Pukul 08.30 WIB.

⁷⁹ Wawancara Dengan Bapak Farid Nashrullah Pada 07 Mei 2024 Pukul 08.50 WIB.

tebal dan berat. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru fiqih MAN 2 Kota Malang bapak Mujaini :⁸⁰

“Buku yang kami gunakan berbentuk *ebook* yang dapat diakses siswa di perpustakaan madrasah atau juga bisa di *elearning*”.
[M.FP2.04]

Pemaparan narasumber diatas sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa guru fiqih di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang dalam tahap perencanaan sudah memaksimalkan *platform* digital salah satunya *elearning* madrasah. Dimana tidak hanya digunakan untuk ujian saja namun juga untuk mengakses buku pelajaran dan juga media lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan Guru Fiqih dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran, guru fiqih di MAN 1 Kota Malang melakukan langkah – langkah sebagai berikut :

1) Kegiatan Pembuka

Pembelajaran dibuka dengan salam, doa dan apersepsi. Siswa diberikan pertanyaan pemantik untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan.

2) Kegiatan Inti. Dalam kegiatan inti, guru menampilkan materi pada *IT Board* kemudian diberikan penjelasan mengenai materi yang dibahas.

⁸⁰ Wawancara Dengan Bapak Mujaini Pada 06 Mei 2024 Pukul 08.30 WIB.

- 3) Kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil analisis yang kemudian diberikan kesimpulan dan penjelasan penutup oleh guru.

Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti saat mengikuti pembelajaran Fiqih di kelas X C bahwa guru Fiqih memulai pembelajaran dengan apersepsi.[OB.FP2.01]

Berikut gambar suasana kelas saat pembelajaran Fiqih materi Sulhu di kelas XC :

Gambar 4.3. Proses pembelajaran Fiqih Kelas XC MAN 1 Kota Malang



Observasi peneliti didukung dengan wawancara dengan guru Fiqih MAN 1 Kota Malang ibu Hani'atul Khusniyah memanfaatkan media digital dengan menampilkan materi berupa ppt dan juga video youtube untuk memperdalam materi yang sudah dijelaskan. beliau menyebutkan :⁸¹

“Saya biasa melakukan apersepsi untuk mengasah pemahaman anak-anak, selanjutnya saya menampilkan materi yang saya jelaskan sedikit kemudian saya menugaskan siswa untuk menganalisis materi tersebut.” [HK.FP2.03]

⁸¹ Wawancara Dengan Ibu Hani'atul Khusniyah Pada 13 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran juga disampaikan siswa Kelas X MAPK MAN 1 Kota Malang yang menyebutkan bahwa guru yang mengajar di kelas tersebut semuanya memanfaatkan media digital termasuk guru Fiqih. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Isnania Nada yang menyebutkan :⁸²

” Guru yang mengajar dikelas saya semuanya menggunakan IT Board”. [IN.FP2.01]

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi pada tahap pelaksanaan ini, guru fiqih MAN 2 Kota Malang melaksanakan pembelajaran dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Pembuka. Guru Fiqih MAN 2 Kota Malang membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan menyiapkan siswa yang akan melakukan presentasi di depan kelas.
- 2) Kegiatan inti. Pada kegiatan inti, siswa dipersilahkan menyampaikan materi hasil diskusi kelompok di depan kelas dengan menggunakan IT Board yang langsung dioperasikan oleh siswa. Siswa lain menyimak melalui ebook dan ketika sesi tanya jawab siswa aktif dalam diskusi.
- 3) Kegiatan Penutup. Kegiatan penutup dimulai dengan guru memberikan penjelasan materi dan merangkum semua pertanyaan. Kemudian siswa diberi tugas mengerjakan soal dalam google drive.

⁸² Wawancara Dengan Isnania Nada Pada 16 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB, n.d.

Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti dalam pembelajaran Fiqih di MAN 2 Kota Malang [OB.FP2.02]

Berikut gambaran suasana kelas saat pembelajaran Fiqih materi Bank dan Asuransi pada kelas X IPS 1 MAN 2 Kota Malang menggunakan IT Board :

Gambar 4.4. (a) Siswa menyimak materi menggunakan *ebook*; (b) Pembelajaran fiqih menggunakan IT *board* di kelas



(a)



(b)

Tahap pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan memanfaatkan digitalisasi ruang pembelajaran ini menjadi ajang bagi guru dan siswa untuk membiasakan diri menggunakan media digital dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak hanya monoton menggunakan metode ceramah dan media kertas. Hal ini disampaikan oleh bapak Mujaini, beliau menyebutkan:⁸³

“Saya sering menggunakan metode presentasi. Adanya fasilitas yang seperti ini menjadi kesempatan untuk guru dan siswa agar tidak gagap teknologi. Sehingga nanti ketika sudah di perguruan tinggi,

⁸³ Wawancara Dengan Bapak Mujaini Pada 06 Mei 2024 Pukul 08.30 WIB.

siswa siap dengan berbagai digitalisasi yang nantinya pasti semakin maju”. [M.FP2.05]

Metode diskusi dengan model presentasi yang diterapkan bapak Mujaini juga diterapka oleh BapK Farid Nasrullah. Beliau juga menyebutkan selain untuk pembelajaran, aplikasi *edupanda* yang dimiliki MAN 2 Kota malang juga terintegrasi dalam merekap kehadiran siswa dan juga siswa yang terlambat. Hal ini sangat membantu guru dalam menilai kedisiplinan siswa. Hal ini disampaikan oleh bapak Farid Nashrullah :⁸⁴

“Saya menggunakan metode presentasi agar anak – anak tidak bosan dengan ceramah. Saya juga suka mengajak game saat pembelajaran. Edupanda yang kami miliki ini terintegrasi juga dengan absensi siswa. Sehingga kami dengan mudah memantau kehadiran siswa dan siapa saja yang terlambatEdupanda yang kami miliki ini terintegrasi juga dengan absensi siswa. Sehingga kami dengan mudah memantau kehadiran siswa dan siapa saja yang terlambat”. [FN.FP2.03]

Berikut tampilan aplikasi *edupanda* yang dimiliki oleh MAN 2 Kota Malang

Gambar 4.5. Tampilan *edupanda* man 2 Kota Malang



⁸⁴ Wawancara Dengan Bapak Farid Nashrullah Pada 07 Mei 2024 Pukul 08.50 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas X MANPK MAN 2 Kota Malang bahwa guru fiqih dan semua guru yang mengajar di kelas sudah menggunakan fasilitas digital. Sebagaimana hasil wawancara dengan Hyula Nur yang mengatakan :⁸⁵

“kalau yang di kelas ini semuanya memakai media digital ya kalau guru lain saya tidak tau”. [HN.FP2.01]

Selanjutnya siswa kelas X Bahasa MAN 2 Kota Malang, Queenara Velove juga mengatakan bahwa guru fiqih memanfaatkan media digital dalam pembelajaran. Sebagaimana pada wawancara Queenara Velove ketika ditanya apakah guru menggunakan media digital dalam pembelajaran ia menyebutkan :⁸⁶

“Iya bapak mujaini selalu menggunakan meote presentasi jadi memakai IT Boardnya”. [QV.FP2.01]

Berdasarkan pemaparan diatas, menunjukkan manfaatan media digital dalam pembelajaran membawa berbagai manfaat bagi pendidik maupun peserta didik. Sehingga apa yang sudah diusahakan madrasah benar benar terealisasi dalam mencapai visi dan misi madrasah serta tujuan pembelajaran di kelas.

c. Tahap Evaluasi Implementasi Guru Fiqih Dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran

⁸⁵ Wawancara Dengan Hyula Nur Aisyah Pada 14 Mei 2024 Pukul 08.25 WIB, n.d.

⁸⁶ Wawancara Dengan Queenara Velove Aqeela Hidayat Pada 06 Mei 2024 Pukul 09.00 WIB, n.d.

Tahap evaluasi di guru Fiqih di MAN 1 Kota Malang menggunakan platform elearning madrasah. Hal ini menunjukkan pemanfaatan platform digital oleh guru Fiqih di MAN 1 Kota Malang. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru Fiqih MAN 1 Kota Malang Ibu Hani'atul Khusniyah :⁸⁷

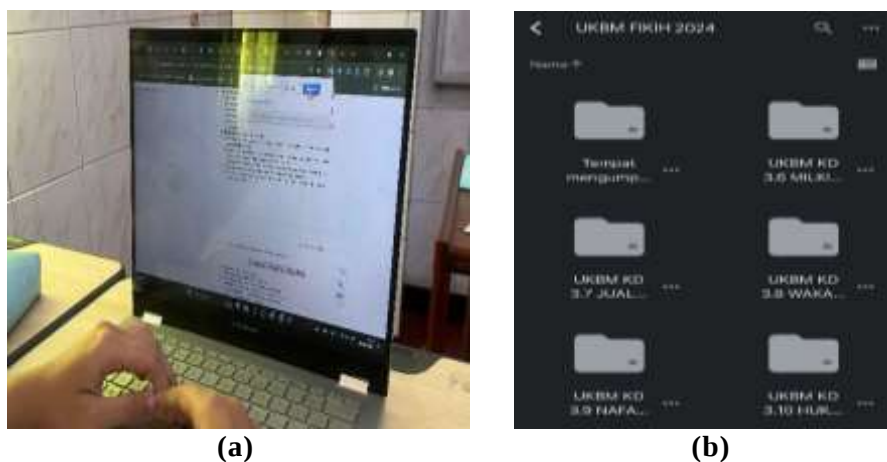
“Saya selalu menggunakan elearning untuk penilaian karena sangat mudah”.

[HK.FP2.04]

Selanjutnya pada tahap evaluasi, guru fiqih di MAN 2 Kota Malang selalu memberikan evaluasi formatif kepada siswa. Evaluasi dilakukan dengan mengerjakan soal yang sudah diberikan dan dikumpulkan di *google drive*. [OB.FP2.02]

Berikut tampilan google drive yang digunakan untuk mengumpulkan evaluasi pembelajaran fiqih pada kelas bapak Mujaini MAN 2 Kota Malang :

Gambar 4.6. (a) Penilaian formatif siswa ; (b) Google drive untuk mengumpulkan penilaian



⁸⁷ Wawancara Dengan Ibu Hani'atul Khusniyah Pada 13 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB.

Hasil observasi peneliti sejalan dengan wawancara dengan bapak Mujaini yang menyebutkan bahwa untuk penilaian, menggunakan google drive dimana berisi ruang untuk mengumpulkan tugas sesuai materi yang disampaikan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Mujaini :⁸⁸

“Setelah selesai pelajaran, saya memberikan tugas yang nantinya dikumpulkan siswa pada link google drive yang ada pada deskripsi grup dan saya pantau dari link tersebut siapa saja yang sudah mengumpulkan. Alhamdulillah anak-anak selalu mengumpulkan tepat waktu”.[**M.FP2.06**]

Selain evaluasi formatif, guru fiqih di MAN 2 Kota Malang juga melaksanakan evaluasi sumatif setiap selesai materi berupa Penilaian Harian yang menggunakan *platform elearning*. Elearning madrasah dirasa lebih mudah dalam memberikan evaluasi berupa penilaian kepada siswa. Siswa dapat mengerjakan soal dengan diawasi guru dan berbatas waktu.[**OB.FP3.03**]

Berikut tampilan *elearning* madrasah yang digunakan untuk penilaian siswa :

Gambar 4.7. Tampilan *elearning* madrasah

⁸⁸ Wawancara Dengan Bapak Mujaini Pada 06 Mei 2024 Pukul 08.30 WIB.



Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Mujaini bahwa penilaian menggunakan CBT pada elearning madrasah merupakan salah satu arahan dari kementrian agama sebagai upaya dalam memaksimalkan platform yang sudah disediakan madrasah. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Mujaini :⁸⁹

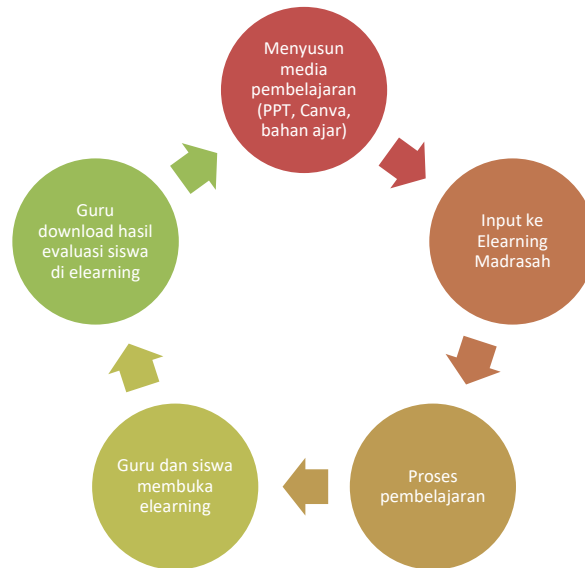
“Saya jarang sekali menggunakan kertas ya, saya cukup pantau dari drive dan elearning karena merekapnya juga lebih mudah. Anak anak suka begini ya daripada nulis. Bagi saya yang penting anak- anak baca. Saya suka menggunakan Elearning, quiziz, kalau elearning karena kewajiban dari kemenag dan anak anak lebih suka mengerjakan di elearning”. [M.FP2.07]

Adanya platform digital yang semakin berkembang, meudahkan pendidik tidak hanya dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran, namun manfaatnya mencakup dalam tahapan penilaian yang memudahkan pendidik untu menilai

⁸⁹ Wawancara Dengan Bapak Mujaini Pada 06 Mei 2024 Pukul 08.30 WIB.

kemampuan siswa. Lebih jelasnya tahapan pembelajaran fiqih digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.7. Digitalisasi pembelajaran



Berdasarkan gambar diatas, dapat kita tarik keimpulan pemanfaatan digitalisasi pembelajaran di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang membentuk sebuah system yakni system integrasi satu pintu. Integrasi satu pintu ini dimaknai bahwa segala komponen pembelajaran dari berbagai aplikasi digital, diinput dalam satu system yakni elearning madrasah sebagai portal pembelajaran digital. Selanjutnya baik pendidik maupun peserta didik dapat memanfaatkan berbagai media yang telah disusun untuk pembelajaran serta penilaian dengan satu pintu melalui elearning madrasah.

3. Peluang dan Tantangan Implementasi Guru Fiqih dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran

Setiap program atau kebijakan tentunya membawa peluang dan tantangan dalam implementasinya. Demikian dengan implementasi guru fiqih dalam digitalisasi ruang pembelajaran. Berikut peluang dan tantangan yang peneliti temukan yang tersaji dalam dua poin berikut :

a. Peluang Implementasi Guru Fiqih dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran

Peluang yang muncul dengan adanya digitalisasi pembelajaran turut dirasakan oleh guru Fiqih MAN 1 Kota Malang. Perkembangan media digital membawa kemudahan dalam penyampaian materi oleh guru. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hani'atul Khusniyah selaku guru Fiqih MAN 1 Kota Malang, beliau menyampaikan :⁹⁰

“Alat yang berkembang lebih mudah dari proyektor ke *IT Board* dimana sangat membantu dalam menyampaikan materi”.
[HK.MP3.05]

Selain guru, peluang adanya digitalisasi pembelajaran juga dirasakan oleh siswa. Digitalisasi pembelajarn menjadikan pembelajarn lebih efektif dan efisien. Hal ini disampaikan oleh Siswa kelas X MAPK MAN 1 Kota Malang Isnania Nada dalam wawancara yang menyebutkan :⁹¹

⁹⁰ Wawancara Dengan Ibu Hani'atul Khusniyah Pada 13 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB.

⁹¹ Wawancara Dengan Isnania Nada Pada 16 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB.

“Mungkin bisa membuat kita lebih paham daripada Cuma membaca, menulis dan mengingat. Kalau ini kan bervariasi dari PPT dan Vidio”.[**IN.MP3.01**]

Selanjutnya wawancara dengan Aisyah Zahrotul siswa kelas X MAPK MAN 1 Kota Malang menyebutkan media digital memberi dampak efisiensi pembelajaran fiqih yang lebih cepat dan mudah. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Aisyah Zahrotul ia menyebutkan :⁹²

“Lebih mudah dan mempersingkat waktu aja sih soalnya biasanya lama ya kalau pakai buku, kalau digital tinggal *search* ya. Kalau buku ilang kan harus mengganti ya kalau *ebook* kan file ya jadi bisa dikirim aja ngga hilang hilang”.[**AZ.MP3.01**]

Selanjutnya, dampak positif yang dirasakan oleh guru MAN 2 Kota Malang ialah semakin mudahnya menyusun media dan menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Media pembelajaran dapat mudah disusun menggunakan aplikasi *canva* ataupun aplikasi lainnya. Selain itu pembelajarn juga tidak hanya monoton namun lebih menarik dengan siswa yang harus aktif dalam kelas. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Mujaini selaku guru Fiqih MAN 2 Kota Malang beliau menyampaikan :⁹³

“Adanya berbagai aplikasi memudahkan saya sebagai guru dan siswa dalam membuat media pembelajaan. Aplikasi yang sering digunakan adalah *canva* untuk mendesain ppt dan lainnya. Pembelajaran jadi tidak membosankan karena siswa harus aktif dalam presentasi”. [**M.FP3.07**]

⁹² Wawancara Dengan Hyula Nur Aisyah Pada 14 Mei 2024 Pukul 08.25 WIB.

⁹³ Wawancara Dengan Bapak Mujaini Pada 06 Mei 2024 Pukul 08.30 WIB.

Pendapat bapak Mujaini ini sejalan dengan pendapat Bapak Farid Nashrullah yang menyampaikan bahwa adanya fasilitas dan *platform* digital ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas.. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan bapak Farid Nashrullah :⁹⁴

“Peluangnya ya pendidikan menjadi lebih maju. Apalagi pelajaran agama ketika diintegrasikan dengan teknologi akan semakin menarik dan disukai. Selanjutnya digitalisasi membawa banyak perubahan cara mengajar sehingga lebih efektif dan mengikuti perkembangan zaman.”[FN.FP3.04]

Pernyataan yang diberikan sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan penggunaan IT Board dalam pembelajaran sehingga memudahkan dalam menyampaikan materi yang membutuhkan kehati-hatian yakni mawaris. [OB.FP3.04]

Berikut gambaran penggunaan IT Board dalam pembelajaran Fiqih Faraid kelas X1 IPA 9 :

Gambar 4.8. Penggunaan IT Board dalam pembelajaran Fiqih materi Mawaris



⁹⁴ Wawancara Dengan Bapak Farid Nashrullah Pada 07 Mei 2024 Pukul 08.50 WIB.

Sebagai madrasah digital, MAN 2 Kota Malang menyediakan fasilitas digital yang memberikan peluang bagi pendidik untuk mengeksplorasi kemampuan menggunakan platform digital. Hal ini berpengaruh dalam meningkatnya kemampuan guru dalam pembelajaran yang berpengaruh dalam meningkatnya mutu pendidikan. Siswa yang terbiasa menggunakan platform digital akan siap ketika duduk di bangku perkuliahan yang tentunya akan semakin canggih lagi teknologi yang digunakan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Mujaini :⁹⁵

“Selain mengasah kemampuan kami sebagai guru, hal ini bertujuan untuk melatih siswa terbiasa dengan platform digital agar saat kuliah nanti sudah siap menghadapi kemajuan teknologi. Saya dapat *feedback* di perguruan tinggi kalau anak MAN 2 ini menguasai panggung masalah ngomong di depan”. [M.FP3.08]

Pemanfaatan *platform* digital secara maksimal dapat mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Mulai dari penyampaian sampai kepada penilaian siswa. Selain guru, siswa juga terbantu dalam melatih diri menggunakan media digital. Siswa juga terbantu dalam proses pembelajaran terlebih dalam pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif dikelas seperti presentasi. Hal ini disampaikan oleh Queenara kelas X Bahasa MAN 2 Kota Malang :⁹⁶

“ Adanya media digital yang semakin canggih sangat membantu dalam pembelajaran, apalagi saat kita harus presentasi. Selain

⁹⁵ Wawancara Dengan Bapak Mujaini Pada 06 Mei 2024 Pukul 08.30 WIB.

⁹⁶ Wawancara Dengan Queenara Velove Aqeela Hidayat Pada 06 Mei 2024 Pukul 09.00 WIB.

itu kita jadi bisa menggunakan IT board yang lebih canggih dari LCD proyektor”. [QV.FP3.02]

Peluang adanya digitalisasi ini juga dirasakan oleh siswa Kelas X MANPK MAN 2 Kota Malang yang menyebutkan bahwa adanya digitalisasi mempermudah proses pembelajaran. Hal ini disampaikan Keysa Majida dalam wawancara sebagai berikut :⁹⁷

“Membantu dalam proses pembelajaran jadi lebih cepat dan efisien ya”.

[KM.FP3.01]

Selanjutnya, pendapat yang sama juga disampaikan oleh Hyula Nur siswa kelas X MANPK MAN 2 Kota Malang ketika ditanya mengenai peluang adanya digitalisasi pembelajaran ia menyampaikan :⁹⁸

“Banyak ya, pembelajaran jadi lebih mudah dan kita juga jadi bisa menggunakan fasilitas digital”. [HN.FP3.02]

Berdasarkan pemaparan diatas, menunjukkan terdapat berbagai peluang dalam implementasi pembelajaran berbasis digital. Diantaranya memudahkan pendidik dan peserta didik dalam mempersiapkan media sampai pada proses pembelajaran dan juga menyiapkan peserta didik yang tidak gagap teknologi saat lulus dari madrasah.

⁹⁷ Wawancara Dengan Keysa Al Majida Pada 14 Mei 2024 Pukul 08.50 WIB, n.d.

⁹⁸ Wawancara Dengan Hyula Nur Aisyah Pada 14 Mei 2024 Pukul 08.25 WIB.

b. Tantangan Implementasi Guru Fiqih dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran

Implementasi guru fiqih dalam pembelajaran berbasis digital, tidak lepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi. Fasilitas yang disediakan seperti IT Board harus diimbangi dengan arus listrik yang tidak boleh terputus. Salah satu kendala dalam penggunaan IT Board ialah ketika listrik padam akan mengganggu proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh ibu Hani'atul Khusniyah selaku guru Fiqih di MAN 1 Kota Malang, beliau menyebutkan :⁹⁹

” Ketika listrik padam, ada yang alat sudah lama dipakai sehingga terjadi kerusakan dimana tidak bisa menampilkan gambar yang kita inginkan. Biasanya bermasalah di kabel dan lain sebagainya”.
[HK.FP3.06]

Selanjutnya kendala yang dihadapi oleh siswa kelas X MAPK MAN 1 Kota Malang ialah ketika kelas bocor, media yang berbasis teknologi akan sedikit bermasalah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Isnania Nada dalam wawancara yang menyebutkan :¹⁰⁰

“Kendalanya ketika bocor gitu kelasnya membuat Error IT Board nya”.
[IN.FP3.03]

Selanjutnya, tantangan yang dihadapi guru Fiqih MAN 2 Kota Malang muncul ketika teknologi yang berkembang sangat pesat tidak serta merta

⁹⁹ Wawancara Dengan Ibu Hani'atul Khusniyah Pada 13 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Isnania Nada Pada 16 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB.

dapat dikontrol oleh pendidik. Siswa yang diperbolehkan membawa elektronik salah satunya Laptop tentu dapat mudah mengakses informasi dari berbagai sumber. Hal ini menjadi salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran berbasis digital ini. Sebagaimana wawancara dengan bapak Mujaini :¹⁰¹

“ Ketika kita pembelajaran di kelas, tentunya tidak bisa mengontrol siswa secara maksimal dalam penggunaan teknologi. Kita hanya bisa mengarahkan siswa untuk menggunakan dengan baik teknologi yang sudah berkembang saat ini. Itu yang menjadi tantangan bagi kami untuk memastikan siswa tidak salah dalam menggunakan teknologi saat ini”. [M.FP3.09]

Tantangan lain yang dihadapi ialah belum semua guru mampu menggunakan media digital yang disediakan oleh madrasah. Hal ini karena teknologi yang disediakan belum sepenuhnya dikuasai oleh sebagian guru terutama guru senior. Hal ini menjadi tantangan untuk guru dalam meningkatkan kemampuan dalam penggunaan media digital agar dapat maksimal dalam implementasi madrasah digital dalam pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh bapak Mujaini :¹⁰²

“ Fasilitas yang disediakan madrasah belum sepenuhnya dimaksimalkan oleh guru. Hal ini sebagian besar karena guru belum menguasai media digital yang ada di Madrasah.” [M.FP3.10]

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Queenara Velove kelas X Bahasa MAN 2 Kota Malang menyebutkan bahwa salah satu tantangan dalam menggunakan media digital salah satunya *IT Board* adalah dalam pengoperasian yang kadang bermasalah. Selanjutnya juga

¹⁰¹ Wawancara Dengan Bapak Mujaini Pada 06 Mei 2024 Pukul 08.30 WIB.

¹⁰² Wawancara Dengan Bapak Mujaini Pada 06 Mei 2024 Pukul 08.30 WIB.

terkendala pada siswa yang belum mempunyai Laptop. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Queenara Velove:¹⁰³

“Kalau kendalanya biasanya agak sulit kala pas layarnya eror. Jadi kayak layarnya nyentuh sendiri, terus juga ada guru yang belum menggunakan fasilitas digital ini dan masih ada siswa pinjam laptop jadi agak kurang maksimal aja.”. [QV.FP3.03]

Kendala lain juga disampaikan oleh siswa kelas X MANPK MAN 2 Kota Malang ketika menggunakan LCD. Keysa Majida menjelaskan terkadang terkendala dalam mematikan LCD juga terkendala dalam menyambungkan Laptop ke LCD. Ia menyampaikan :¹⁰⁴

“Kadang sering eror ya misal gabisa dimatikan ya jadi harus ke pusat terus kalau ada device yang join gitu agak sulit yang lain mau join”. [KM.FP3.02]

Berdasarkan hasil observasi, Kelas digital MAN 2 Kota Malang memiliki fasilitas digital mulai dari LCD, Absen menggunakan wajah dan kelas yang dilengkapi google yang bisa menerima perintah.[OB.FP3.05]

Berikut tampilan LCD yang digunakan dalam kelas digital X MANPK MAN 2 Kota Malang

Gambar 4.9. LCD di Kelas Digital MAN 2 Kota Malang

¹⁰³ Wawancara Dengan Queenara Velove Aqeela Hidayat Pada 06 Mei 2024 Pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Keysa Al Majida Pada 14 Mei 2024 Pukul 08.50 WIB.



Tantangan tentu menjadi hal yang wajar dalam setiap program atau kebijakan yang diberlakukan. Hal ini menjadi bahan evaluasi madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dalam hal ini untuk merealisasikan madrasah digital secara keseluruhan.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Pandangan Guru Fiqih Terhadap Digitalisasi Ruang Pembelajaran

Madrasah digital menjadi sebuah transformasi digital Kemenag dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Bagi lembaga pendidikan ataupun pendidik, hal ini tentu merubah cara pandang dan pola pikir mengenai pendidikan. Dalam memandang digitalisasi yang semakin berkembang ini, guru Fiqih di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang memiliki pandangan atau pemahaman yang bervariasi mengenai digitalisasi ruang pembelajaran.

Guru Fiqih MAN 1 Kota Malang memandang digitalisasi sebagai sebuah kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan pendidikan. Hal ini sejalan dengan latar belakang adanya madrasah digital yakni memfasilitasi pembelajaran tanpa terbatas oleh keterbatasan ruang dan waktu yang memungkinkan individu untuk memilih cara dan sumber belajar yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan mereka.¹⁰⁵

Selanjutnya, guru Fiqih MAN 2 Kota Malang memandang digitalisasi ruang pembelajaran menjadi sebuah inovasi pendidikan yang mampu memberikan kemudahan dalam pembelajaran dengan fasilitas yang disediakan sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi, efektif dan efisien. Pandangan ini sejalan dengan konsep madrasah digital yang menerapkan strategi, sumber daya, dan

¹⁰⁵ “Pemanfaatan Big Data Dalam Penelitian Teknologi Pendidikan.”

media pembelajaran yang berbasis teknologi, serta menggunakan aplikasi digital dalam proses penilaiannya.¹⁰⁶

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa guru Fiqih di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang memiliki pandangan yang sejalan dengan latar belakang dan konsep dari madrasah digital sehingga memiliki pemahaman yang utuh mengenai madrasah digital dan digitalisasi ruang pembelajaran.

2. Tahap-tahap pembelajaran Guru Fiqih Dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran Di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang

Sebagai Madrasah digital, MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang memiliki berbagai kebijakan dalam mengimplementasikan program madrasah digital. Salah satunya dengan adanya kelas digital. Kelas digital merupakan sebuah kelas dengan fasilitas serba digital mulai dari papan tulis, AC dan lain sebagainya. Kelas digital ini diharapkan mampu memfasilitasi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengintegrasikan antara pembelajaran dan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Implementasi digitalisasi ruang pembelajaran ini terbagi dalam beberapa tahapan yakni : Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan-tahapan tersebut dipaparkan dalam beberapa poin dibawah ini diantaranya :

¹⁰⁶ Tim Peneliti Pendidikan Agama Dan Keagamaan Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta, *PANDUAN PENYELENGGARAAN MADRASAH DIGITAL* (Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Litbang Dan Diklat Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta, 2019).

a. Tahap Perencanaan Guru Fiqih Dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam implementasi digitalisasi ruang pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, Media, sumber belajar dan lain sebagainya. Dengan demikian tahap perencanaan ini menentukan konsep pembelajaran yang akan dilakukan.

Guru Fiqih MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang menjelaskan dalam tahap ini, baik guru MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang sepenuhnya memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam hal penyusunan media pembelajaran yakni PPT menggunakan aplikasi Canva, hingga memasukkan sumber belajar berupa *ebook* di *elearning* madrasah.

Ketika ditarik dalam indikator kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi, guru Fiqih MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang telah memenuhi indikator penguasaan alat dan platform teknologi yang meliputi kemampuan guru dalam menggunakan berbagai perangkat keras dan perangkat lunak..¹⁰⁷

Berdasarkan pemaparan diatas, guru Fiqih MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang telah memanfaatkan platform yang dianjurkan oleh Kementrian Agama yakni *elearning* madrasah. Hal ini menunjukkan keterlibatan guru

¹⁰⁷ M. D. Roblyer Aaron H. Doering, *Integrating Educational Technology Into Teaching* (Pearson Education, 2013).

Fiqih MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang dalam menyukseskan program madrasah digital.

b. Tahap Pelaksanaan Guru Fiqih Dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran

Salah satu komponen madrasah digital adalah standar proses. Standar proses merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas oleh guru Fiqih MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang memiliki beberapa perbedaan. Hal ini tentu wajar dikarenakan setiap individu memiliki ide dan gagasan berbeda dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran guru Fiqih di MAN 1 Kota Malang oleh ibu Hani'atul Khusniyyah di kelas XI C Materi wakalah dan sulhu dan Kelas X MAPK menunjukkan pemanfaatn media digital yakni IT Board guna menampilkan materi dalam bentuk PPT. Materi tersebut dijelaskan dan kemudian siswa diperintahkan untuk menganalisis setiap sub tema yang dibahas yakni wakalah dan sulhu. Pelaksanaan pembelajaran sudah memenuhi penggunaan teknologi dalam standar proses yakni menggunakan teknologi sebagai alat bantu dan media pembelajaran.¹⁰⁸

Sejalan dengan observasi peneliti, hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, guru Fiqih MAN 1 Kota Malang memanfaatkan media digital yang telah disediakan madrasah karena dianggap

¹⁰⁸ PANDUAN PENYELENGGARAAN MADRASAH DIGITAL.

mempermudah dalam proses pembelajaran. Selain wawancara dengan guru, hasil wawancara dengan siswa juga menyebutkan guru Fiqih MAN 1 Kota Malang selalu menggunakan media digital dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan guru Fiqih MAN 1 Kota Malang memenuhi indicator kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi yakni pengembanagn meteri pembelajaran berbasis digital dengan membuat materi digital yang menarik dan informative sesuai materi yang hendak disampaikan.¹⁰⁹

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran guru Fiqih di MAN 2 Kota Malang berdasarkan observasi peneliti pada kelas X IPS 1, X Bahasa, XI IPA 9 dan X MANPK menunjukkan pemanfaatan media digital di kelas yakni IT Board dan LCD di kelas X MANPK dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan Bapak Mujaini dan Bapak Farid Nashrullah adalah Presentasi, sehingga siswa yang mengoperasikan IT Board yang dipandu guru selama presentasi dan sesi pemaparan oleh guru Fiqih. Hal ini menunjukkan penggunaan teknologi dalam standar proses yakni menggunakan teknologi sebagai alat bantu juga media pembelajaran serta menggunakan teknologi untuk diskusi dan kolaborasi.

Hasil observasi sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Mujaini dan Bapak Farid Nasrullah yang menyatakan penggunaan metode presentasi dalam kelas ditujukan untuk melatih siswa terbiasa dengan teknologi agar tidak gagap teknologi ketika lulus dari madrasah. Selain itu, metode presentasi juga ditujukan untuk mendesain pembelajaran agar tidak membosankan dan lebih interaktif.

¹⁰⁹ M. D. Roblyer Aaron H. Doering, *Integrating Educational Technology Into Teaching* (Pearson Education, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan guru Fiqih MAN 2 Kota Malang telah memenuhi indikator kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi yakni integrasi teknologi dalam pengajaran dan desain pembelajaran berbasis teknologi.¹¹⁰ Hal ini telah menunjukkan kemampuan dalam mengimplementasikan digitalisasi ruang pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, proses pembelajaran Fiqih di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang telah menunjukkan peranan guru dalam implementasi digitalisasi ruang pembelajaran yakni sistem pembelajaran yang mendayagunakan teknologi digital dalam setiap aspeknya¹¹¹ sebagai langkah dalam mendukung program madrasah digital.

c. Tahap Evaluasi Guru Fiqih dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran

Salah satu komponen madrasah digital ialah penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar pada madrasah digital memanfaatkan teknologi untuk merancang instrumen penilaian dan evaluasi, menjalankan proses evaluasi, mengelola data evaluasi, serta menyajikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.¹¹² Hal ini menunjukkan urgensi pemanfaatan digital dalam tahap evaluasi bagi guru Fiqih.

Tahap penilaiann hasil belajar guru Fiqig MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang memiliki kesamaan yakni telah memanfaatkan platform digital. Platform digital

¹¹⁰ M. D. Roblyer Aaron H. Doering, *Integrating Educational Technology Into Teaching* (Pearson Education, 2013).

¹¹¹ Cristiana, "Digitalisasi Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Hukum Dalam," 58.

¹¹² *PANDUAN PENYELENGGARAAN MADRASAH DIGITAL*.

yang digunakan berupa elearning madrasah, quiziz dan kahoot. Intensitas penggunaan yang paling sering digunakan baik guru Fiqih MAN 1 atau MAN 2 Kota Malang ialah elearning. Hal ini dikarenakan penggunaan yang mudah baik proses input soal, pengerjaan dan pengambilan nilai akhir. Selain itu, dikarenakan Kementerian Agama juga menganjurkan untuk menggunakan *elearning* madrasah tidak hanya dalam proses pembelajaran namun juga saat penilaian hasil belajar.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru Fiqih di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang telah sepenuhnya menggunakan media digital sebagai implementasi digitalisasi sebagai proses mengubah media dari format cetak menjadi format elektronik.¹¹³

Hasil penelitian mengenai pembelajaran Guru Fiqih Dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran disajikan dalam table berikut :

Tabel 5.1. Pembelajaran guru Fiqih dalam Digitalisasi ruangpembelajaran

No	Subjek	Tahapan	Teknologi yang digunakan	Indikator Kompetensi Guru dalam penguasaan Teknologi
1	Guru Fiqih MAN 1 Kota Malang	Perencanaan	Aplikasi canva, elearning madrasah, ebook	pengembangan materi pembelajaran berbasis digital
		Pelaksanaan	IT Board, PPT,	
		Evaluasi	Elearning Madrasah kahoot, quiziz,	
2	Guru Fiqih MAN 1 Kota Malang	Perencanaan	Aplikasi canva, elearning madrasah, ebook	integrasi teknologi dalam pengajaran dan desain pembelajaran berbasis teknologi
		Pelaksanaan	IT Board, LCD, PPT, ebook	
		Evaluasi	Elearning madrasah, kahoot, quiziz, gdrive	

¹¹³ Neneng Asaniyah, "Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi," In *Buletin* (Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 2017).

Temuan dalam penelitian ini yakni terdapat system integrasi satu pintu. Istilah sistem satu pintu sering digunakan dalam pelayanan publik. Sepertihalnya Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) yang dijelaskan dalam Permendagri Nomor 24 Tahun 2006.¹¹⁴ PTSP merupakan wujud dari sebuah sistem pelayanan terpadu dimana proses pengelolaan beberapa jenis pelayanan dilakukan secara terintegrasi dalam satu tempat. Bahkan dalam PP Nomor 96 Tahun 2012 khususnya Pasal 15¹¹⁵ ayat (2) ditegaskan bahwa sistem pelayanan terpadu satu pintu wajib dilaksanakan untuk jenis pelayanan perizinan dan non-perizinan bidang penanaman modal.

Konsep PTSP ini memberikan kemudahan kepada pemohon karena cukup datang ke satu tempat dan bertemu dengan petugas front office saja. Hal ini dapat meminimalisasikan interaksi antara pemohon dengan petugas perizinan selain itu, menghindari pungutan-pungutan tidak resmi yang seringkali terjadi dalam proses pelayanan public.

Secara etimologis, integrasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris – integrate; integration- yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi integrasi yang berarti menyatu-padukan; penggabungan atau penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh; pepaduan.¹¹⁶ Sehingga integrasi satu pintu dalam pembelajaran ialah konsep yang menggabungkan berbagai media pembelajaran di bawah satu atap atau melalui satu titik akses dalam hal ini ialah elearning madrasah. Tujuannya adalah untuk mempermudah siswa dan pendidik dalam mengakses berbagai media pembelajaran sampai pada evaluasi.

¹¹⁴ Indonesia Kementerian Dalam Negeri, "Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu" (n.d.).

¹¹⁵ Pemerintah Pusat Indonesia, "Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 96 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik" (n.d.).

¹¹⁶ John M. Echlos dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003).

3. Peluang dan Tantangan Guru Fiqih Dalam Implementasi Digitalisasi Ruang Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berbasis digital oleh Guru Fiqih MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang tentunya membuka peluang serta menghadapi berbagai tantangan. Hal ini wajar terjadi dalam setiap program ataupun sebuah kegiatan sebagai bahan pengembangan dan evaluasi. Peneliti menemukan berapa peluang dan tantangan dalam digitalisasi ruang pembelajaran yang diperoleh dari wawancara dengan Guru Fiqih MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang serta Siswa.

a. Peluang Guru Fiqih Dalam Implementasi Digitalisasi Ruang Pembelajaran

Adanya madraah digital dan digitalisasi ruang pembelajaran membuka peluang bagi pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan *skill* dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang serta Siswa menunjukkan perkembangan teknologi yang signifikan ini membawa kemudahan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi monoton hanya mendengarkan ceramah namun berkembang menjadi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dengan teknologi yang ada.

Perkembangan teknologi dari papan tulis biasa menuju proyektor dan sekarang *IT Board* , menambah semangat belajar siswa karena segala sesuatu dapat mudah diakses dan dilakukan. Perkembangan lain ditunjukkan di MAN 2 Kota Malang dengan kelas digitalnya yang memiliki *smart class* dengan papan tulis LCD dan kelas dengan google yang bisa menerima intruksi dari siswa ataupun guru.

Perkembangan signifikan tersebut sejalan dengan pendapat Brennen & Kreiss, yang menunjukkan digitalisasi sebagai meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital, dan memiliki potensi untuk menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia kontemporer.¹¹⁷

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan peranan digitalisasi dalam membuka lebar kesempatan bagi guru dan siswa untuk mengembangkan kemampuan digital sebagai bekal untuk menghadapi perkembangan teknologi yang akan terus mengalami kemajuan.

b. Tantangan Guru Fiqih Dalam Implementasi Digitalisasi Ruang Pembelajaran

Digitalisasi selain membuka peluang bagi pendidik dan peserta didik, juga membawa tantangan yang harus dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. Hal ini sebagai bahan evaluasi pendidik, peserta didik dan madrasah untuk menyelesaikan setiap tantangan yang muncul guna meningkatkan mutu pendidikan. Diantara tantangan yang muncul berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang serta siswa adalah :

1. Belum semua guru mampu memanfaatkan media digital yang ada. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik dan madrasah untuk mengembangkan SDM yang siap dengan teknologi yang ada. Sehingga apa

¹¹⁷ And Daniel Kreiss Brennen, J. Scott, "Digitalization," *In The International Encyclopedia Of Communication Theory And Philosophy*, Wiley, 1–11. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/9781118766804.wbiec>, 2016.

yang sudah diusahakan tidak sia-sia dan bisa memenuhi tujuan adanya madrasah digital.

2. Guru tidak bisa sepenuhnya mengawasi perkembangan teknologi yang diakses siswa. Hal ini menjadikan segala informasi dan aplikasi dapat diakses oleh siswa tanpa sepengetahuan guru dimana tidak semua informasi dan aplikasi memberikan manfaat bagi siswa. Hal ini menjadi tantangan guru dalam memenuhi indikator kompetensi guru dalam penggunaan media digital yakni kesadaran dan pemahaman guru akan masalah keamanan digital, privasi, dan etika dalam penggunaan teknologi, serta kemampuan untuk mengajarkan hal ini kepada siswa.¹¹⁸

3. Adanya kendala jaringan internet, aliran listrik dan media digital yang kadang mengalami kerusakan sehingga ketika media yang ada bermasalah akan menghambat proses pembelajaran.

4. Belum semua siswa memiliki elektronik yang sesuai dengan perkembangan saat ini misalnya laptop. Hal ini menjadikan siswa masih harus meminjam teman dimana dapat mengganggu proses pembelajaran.

Berbagai tantangan yang muncul menjadi bahan evaluasi bagi pendidik, siswa dan madrasah guna meningkatkan pelayanan pendidikan yang utuh dan maksimal guna mencapai tujuan pendidikan

¹¹⁸ M. D. Roblyer Aaron H. Doering, *Integrating Educational Technology Into Teaching* (Pearson Education, 2013).

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah memaparkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai “Implementasi Guru Fiqih Dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran (Studi Kasus di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang)” pada bab sebelumnya, penulis melakukan penarikan kesimpulan secara umum dalam beberapa poin sebagai berikut :

1. Guru Fiqih MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang memandang digitalisasi sebagai tuntutan masyarakat yang mengharuskan guru mampu mengintegrasikan teknologi dan pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien
2. Tahap-tahap pembelajaran Guru Fiqih MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan media digital mulai dari aplikasi canva, IT Board, LCD, elearning, perpustakaan online, edupanda dan quiziz untuk penilaian sehingga memenuhi indikator kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi
3. Terdapat peluang yakni menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyiapkan siswa yang mahir teknologi dan tantangan berupa belum semua guru mampu memanfaatkan teknologi, kendala teknis dan belum semua siswa memiliki media digital yang memadai.

B. SARAN

Berdasarkan Kesimpulan diatas penulis memaparkan beberapa saran, diantaranya :

1. Untuk Madrasah, hendaknya meningkatkan perhatian terhadap SDM madrasah dalam pemanfaatan media digital sehingga dapat mencapai visi misi madrasah digital.
2. Untuk Guru Fiqih, hendaknya meningkatkan inovasi dalam pembelajaran Fiqih sehingga mampu mempertahankan kualitas pembelajaran dengan media digital dan meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Untuk Siswa, hendaknya mengembangkan kemampuan digital sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman untuk bekal hidup dimasa mendatang.

DAFTAR PUSAKA

- A. Malik Fadjar. *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*. Jakarta: CV. Alfa Grafikatama, 1998.
- Aaron H. Doering, M. D. Roblyer. *Integrating Educational Technology into Teaching*. Pearson Education, 2013.
- Adi, P. W., Martono, T., & Sudarno, S. "Pemicu Kegagalan Pada Pembelajaran Di Sekolah Selama Pandemi Di Indonesia (Suatu Studi Pustaka)." *Research and Development Journal of Education*, 2021.
- Afriska Nur Azizah. "Implementasi Madrasah Digital Dalam Mendukung Kegiatan Belajar Mengajar Di MIN 1 Kota Malang," 2023.
- Asaniyah, Neneng. "Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi." In *Buletin*. Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 2017.
- Azizy, A. Qodri A. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003.
- Baharuddin. *Pendidikan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2017.
- Brennen, J. Scott, and Daniel Kreiss. "Digitalization." In *The International Encyclopedia of Communication Theory and Philosophy*, Wiley, 1–11. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/9781118766804.wbiec>, 2016.
- Christensen, Clayton. *The Innovator's Dilemma: When New Technologies Cause Great Firms to Fail*. Harvard Business School Press, 1997.
- Cristiana, Edelweisia. "Digitalisasi Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Hukum Dalam." *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 2021.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Efgivia. “Pemanfaatan Big Data Dalam Penelitian Teknologi Pendidikan.” *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*., 2020.
- GTK Madrasah. *Guru Madrasah Hebat, Madrasah Bermartabat*. <https://gtkmadrasah.kemenag.go.id/towards-digital-literacy/>, 2022.
- Halik S.Maranting. “IMPLEMENTASI STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 GORONTALO.” *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020).
- Hikmah Romalina. “Madrasah Akan Didigitalisasi Secara Bertahap,” 2021. <https://pendis.kemenag.go.id/read/madrasah-akan-didigitalisasi-secara-bertahap>.
- Ilmu Islam. “Hadits Tirmidzi Nomor 2576,” n.d. <https://ilmuislam.id/hadits/36986/hadits-tirmidzi-nomor-2576>.
- Imam Ahmad al-Syahrastani. *Al-Milal Wa al-Nihal* (1404, Juz 2: 82)., n.d.
- Indonesia, Pemerintah Pusat. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik (n.d.).
- Iqbal Syahrijar. “Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Melalui Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Eksploratif Di SMA Negeri 15 Dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung).” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023).
- Izzan Ahmad, Saehudin. *Tafsir Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Alquran*. Humaniora, 2015.
- Jentoro, Dkk. “PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM WASATIYAH SISWA.” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3, no. 1 (2020): 46–55.

- John M. Echlos dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*,. PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Jonathan, Anderson. *ICT Transforming Education: A Regional Guide*. Bangkok: UNESCO Bangkok, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2018.
- Kementerian Dalam Negeri, Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (n.d.).
- Kementrian Agama, al Fattah. *Al Quran 20 Baris Terjemah*. Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011.
- Kristanto. *Perancangan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Gava Media, 2003.
- Madyansyah, Muhammad Marjan. “Digitalisasi Madrasah, Menag Dan Menkominfo Luncurkan Platform Mandiri Belajar.” 2023, n.d. <https://kemenag.go.id/nasional/digitalisasi-madrasah-menag-dan-menkominfo-luncurkan-platform-mandiri-belajar-n4zqfw,>.
- Mahardian Putri Teguh Laily. “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MAPEL FIQIH BERBASIS KOMUNIKATIF.” *Jurnal Education and Development* 3, no. 9 (n.d.).
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Maimunatun Habibah. “Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka.” *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022).
- Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)*. California: SAGE Publications., 2014.

Muhammad Marjan Madyansyah. *Enam Madrasah Digital Moderat Hadir Di Kota Malang*. (<https://kemenag.go.id/nasional/enam-madrasah-digital-moderat-hadir-di-kota-malang-09wf3d>, 2023).

Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.

Natalia, K., Wayan Sukraini, N., & Sukraini, N. "Pendekatan Konsep Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Era Digital." *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 3, 22–34. <https://doi.org/10.33363/SN.V0I3.93>, 2021.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2019.

Purwanto, Adi. "Digitalisasi Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Indonesia." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.

Rahardjo, Mudjia. "STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA." *Repository.Uin-Malang.Ac.Id* 11, no. 1 (2017): 92–105.

RAHARJO, M. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." *Repository.Uin-Malang.Ac.Id*, 2011.

Rd Muhamad Hilmi Maulana. "Inovasi Digitalisasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah 'Aliyah (Penelitian Di MAN 2 Kota Bandung Dan MAN 1 Kabupaten Bandung)." Disertasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung., 2023.

Restu Rahayu, Sofyan Iskandar, Yunus Abidin. "Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia." *JURNALBASICEDU* 6, no. 2 (2022).

Rif'atul Khoriyah. "Inovasi Teknologi Pembelajaran Dengan Menggunakan Aplikasi Wordwall Website Pada Mata Pelajaran PAI Di Masa Penerapan

- Pembelajaran Jarak Jauh: Tinjauan Pustaka.” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 9, no. 3 (2022).
- Salim, Samsudin. *Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Untuk Mendukung Layanan Pendidikan Daring*. Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung, 2020.
- Schrump, Lynne. *Teknologi Pendidikan Bagi Para Pemimpin Sekolah*. Jakarta: PT Indeks, 2013.
- SENNANG, ANDI. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DI SMPN 7 KOTA MAKASSAR.” UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, 2007.
- Sinaga, Sopian. “Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya.” *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2020): 14. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>.
- Sitepu, Tisa Enika Br. “PENGARUH DIGITALISASI PENDIDIKAN TERHADAP NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL INDONESIA DI SEKOLAH DASAR.” *Universitas HKBP Nommensen*, 2022.
- Solikhin and Ali Mustofa. “Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Primaganda Jombang.” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2019): 111–38. <https://doi.org/10.37286/ojs.v5i2.59>.
- Spradley, James P. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980.
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2013.

Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Tim Peneliti Pendidikan Agama dan Keagamaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta. *PANDUAN PENYELENGGARAAN MADRASAH DIGITAL*. Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Litbang dan Diklat Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2019.

Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Undang-undang No 14 tahun 2005 (n.d.).

Unik Hanifah Salsabila. “Pemanfaatan Aplikasi Al-Qur’an Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PAI Pada Siswa.” *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6, no. 2 (2020).

Wahab. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama, 2011.

Wahidmurni. “PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF.” *Repository.Uin-Malang.Ac.Id*, 2017, 1–17.

Wawancara Dengan Bapak Farid Nashrullah Pada 07 Mei 2024 Pukul 08.50 WIB, n.d.

“Wawancara Dengan Bapak Farid, Selaku Guru PAI MAN 2 Kota Malang 01 Oktober 2023,” n.d.

Wawancara Dengan Bapak Mujaini Pada 06 Mei 2024 Pukul 08.30 WIB, n.d.

Wawancara Dengan Hyula Nur Aisyah Pada 14 Mei 2024 Pukul 08.25 WIB, n.d.

Wawancara Dengan Ibu Hani’atul Khusniyah Pada 13 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB, n.d.

Wawancara Dengan Isnania Nada Pada 16 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB, n.d.

Wawancara Dengan Keysa Al Majida Pada 14 Mei 2024 Pukul 08.50 WIB, n.d.

Wawancara Dengan Queenara Velove Aqeela Hidayat Pada 06 Mei 2024 Pukul 09.00 WIB, n.d.

Wulandari, R., Santoso, & Ardianti, S. D. “Tantangan Digitalisasi Pendidikan Bagi Orang Tua Dan Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Bendanpete.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021).

Yusuf, Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.

Zuhairini, Dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Usaha Nasional, 2004.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Bapak Mujaini



Wawancara dengan Bapak Farid



Wawancara dengan Ibu Haniatul Khusniyah



Wawancara dengan Queenara Velove



Wawancara dengan Hyula Nur



Wawancara dengan Keysa al Majida



Wawancara dengan Isnania Nada



Wawancara dengan Aisyah Zahrotul

Lampiran 2 Dokumentasi Observasi



Pembelajaran Fiqih Kelas X IPS 1
2 Kota Malang



Pembelajaran Fiqih X Bahasa MAN
MAN 2 Kota Malang



Pembelajaran Fiqih Kelas XI IPA 9
MAN 2 Kota Malang



Penilaian Harian Fiqih Kelas X IPA 9
MAN 2 Kota Malang



Pembelajaran Fiqih Kelas X C MAN 1 Kota Malang

Lampiran 3 Surat Izin dari Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dedaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.ui-malang.ac.id/>, Email: pps@ui-malang.ac.id

Nomor : B- 1894/Ps/TL.00/5/2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

16 Mei 2024

Yth. **Kepala MAN 2 Kota Malang**
Jalan Bandung No.7, Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Riavita Maghfiroh
NIM : 220101210039
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
2. Dr. Abd. Gafur, M.Ag
Judul Penelitian : Implementasi Guru Fiqih Dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran (Studi Kasus di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang)
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

#

Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : Vlb49t



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 1893/Ps/TL.00/5/2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

16 Mei 2024

Yth. **Kepala MAN 1 Kota Malang**
Jl. Raya Tlogomas no 21, Tlogomas Kota Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Riavita Maghfiroh
NIM	: 220101210039
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd 2. Dr. Abd. Gafur, M.Ag
Judul Penelitian	: Implementasi Guru Fiqih Dalam Digitalisasi Ruang Pembelajaran (Studi Kasus di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang)
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : Vlb49t

Lampiran 4 Surat Izin dari Kemenag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG**

Jl. Raden Panji Suroso No. 2 Kota Malang 65126
Telepon (0341) 491605; e-mail: kotamalang@kemenag.go.id
Website: <https://malangkota.kemenag.go.id> e-mail: kotamalang@kemenag.go.id

Nomor : B- 968/Kk.13.25/2/TL.00/3/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

18 Maret 2024

Yth. Kepala Man 1 dan MAN 2 Kota Malang

Menindaklanjuti surat dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : B-781/Ps/TL.00/2/2024 tanggal 15 Maret 2024, perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya **menyetujui/tidak keberatan** memberikan ijin kepada:

Nama : RIAVITA MAGHFIROH
NIM : 220101210039
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Kesiapan Guru PAI Dalam Digitalisasi Pendidikan (Studi Komparasi di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang)

Jangka Waktu : -

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama kegiatan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai kegiatan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Untuk diketahui, seluruh layanan kementerian agama kota malang tanpa biaya dan seluruh pegawai kementerian agama kota malang tidak menerima gratifikasi. Salam Integritas!

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah



Abdul Mughni

Tembusan:

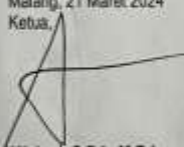
1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang;
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Mahasiswa yang bersangkutan



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 7z8B7t

Lampiran 5 Surat penerimaan penelitian

	PENJAMINAN MUTU MADRASAH (PMM) MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG Jalan Bandung Nomor 7 Kota Malang Telepon (0341) 551357, 558333; Faksimil. (0341) 559779 Malang – 65113 Website: www.man2kotamalang.sch.id Email: admin@man2kotamalang.com
<u>SURAT PENUNJUKAN PENDAMPING PENELITIAN</u> Nomor: 93/SP3/PMM/10/2024	
Menunjuk surat dari S2 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: B-968/Kk.13.25/2/TL.00/3/2024 tertanggal 13 Maret 2024, perihal permohonan Izin Penelitian oleh:	
Nama	: Riavita Maghfiroh
NIM	: 220101210039
Program Studi	: S2 Pendidikan Agama Islam
Judul	: <i>Kesiapan Guru PAI dalam Digitalisasi Pendidikan (Studi Komparasi di MAN 1 dan MAN 2 Kota Malang)</i>
Maka kami selaku Ketua PMM MAN 2 Kota Malang menyetujui permohonan Izin Penelitian yang diajukan tersebut dan menunjuk Bapak:	
Nama	: Mujani, S.Ag., M.Pd.I
NIP	: 196806062005011002
Jabatan	: Guru Muda Bidang Studi Fiqih
Untuk mendampingi pelaksanaan Penelitian tersebut.	
Demikian surat penunjukan pendamping Penelitian ini, atas kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.	
Malang, 21 Maret 2024 Ketua  Mishad, S.Pd., M.Pd NIP. 197505262005011003	

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Mujaini, S.Ag, M.Pd
 Jabatan : Guru Muda Bidang Fiqih MAN 2 Kota Malang
 Hari/Tanggal : Senin, 06 April 2024
 Tempat : MAN 2 Kota Malang

Butir Pertanyaan	JAWABAN	Koding/Kondensasi
Siapa yang pertamakali memaparkan mengenai digitalisasi pendidikan di madrasah?	Sesuai regulasi kemenag mengenai madrasah digital, madrasah mulai mengembangkan fasilitas digital dimana kepala madrasah waktu itu mendukung penuh pengadaan fasilitas digital di madrasah	
Bagaimana Pandangan mengenai digitalisasi pendidikan?	Digitalisasi yang sudah dicanangkan sejak beberapa tahun lalu membawa dampak yang sangat besar dalam pembelajaran dikelas. Dimana guru sangat terbantu dengan adanya fasilitas seperti <i>IT Board</i> sehingga pembelajaran dikelas tidak hanya sebatas ceramah namun anak-anak sudah mulai presentasi dengan memanfaatkan <i>IT Board</i> tersebut Fasilitas yang sudah sedemikian rupa disediakan madrasah harus dimaksimalkan oleh pendidik agar tidak sia-sia. Karenanya harus ada kesadaran untuk saling membantu dalam merealisasikan pendidikan berbasis digital. Guru muda yang masih dekat dengan teknologi harus bersedia mengajari guru senior yang mungkin selangkah tertinggal mengenai digitalisasi	M. FP1.01 M.FP1.02
Apa saja langkah awal dalam implementasi digitalisasi pendidikan?	Pertama melalui penyusunan media pembelajaran yang berbasis teknologi dan pembelajaran yang didesain menggunakan teknologi di kelas	
Apakah terdapat dampak digitalisasi pendidikan dalam penyusunan perangkat pembelajaran?	Penyusunan perangkat pembelajaran mulai dari RPP sudah saya desain sedemikian rupa sehingga pembelajaran akan diarahkan pada presentasi dikelas.	M.FP2.03

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Farid Nasrullah Lanal Musthofa, S.Pd

Jabatan : Guru Fiqih MAN 2 Kota Malang

Hari/Tanggal : Selasa, 07 April 2024

Tempat : MAN 2 Kota Malang

Butir Pertanyaan	JAWABAN	Koding/Kondensasi
Siapa yang pertamakali memaparkan mengenai digitalisasi pendidikan di madrasah?	Digitalisasi ini sudah mulai dilaksanakan di madrasah sejak pandemi covid tapi belum secanggih ini.	
Bagaimana Pandangan mengenai digitalisasi pendidikan?	Perkembangan teknologi saat ini tentu sangat membantu agar pembelajaran lebih efektif. Selain itu, juga membantu guru dalam menilai siswa baik saat pelajaran ataupun menilai kedisiplinan karena aplikasi madrasah terintegrasi dengan absensi siswa. Intinya sangat membantu untuk proses pendidikan di madrasah.	FN.FP1.01 “Perkembangan teknologi saat ini tentu sangat membantu agar pembelajaran lebih efektif”
Apa saja langkah awal dalam implementasi digitalisasi pendidikan?	Tentunya mulai dari perangkat kami sudah menggunakan teknologi ya. Terus saat pembelajaran juga siswa mengoperasikan <i>IT Board</i> di kelas karena kita menggunakan metode presentasi.	
Apakah terdapat dampak digitalisasi pendidikan dalam penyusunan perangkat pembelajaran?	Penyusunan perangkat tentunya tidak terlepas dari teknologi. Terlebih dalam penyusunan media	
Apakah media pembelajaran yang disusun berbasis digital ?	Iya, saya biasanya membuat PPT di Canva dan biasanya menggunakan game quiziz atau kahoot	
Apasaja sumber pembelajaran yang digunakan?	untuk buku, kita sudah tidak lagi menggunakan buku cetak melainkan sudah ebook, dimana ebook ini bisa diakses melalui perpustakaan, elearning dan juga <i>edupanda</i> . Edupanda juga dapat memantau siswa melalui kehadiran disekolah dan juga absensi sholat	FN.FP2.02
Apasaja metode yang diterapkan dalam pembelajaran berbasis digital?	Saya sering menggunakan metode presentasi agar anak – anak tidak bosan dengan ceramah. Saya juga suka mengajak game saat pembelajaran. Edupanda yang kami miliki ini terintegrasi juga dengan absensi siswa. Sehingga kami dengan mudah memantau kehadiran siswa dan siapa saja yang terlambat	FN.FP2.03

Bagaimana tahapan evaluasi dalam pembelajaran berbasis digital?	Evaluasi berbentuk penilaian biasanya di elearning, pernah juga di kertas yang nanti tetap terintegrasi di aplikasi.	
Apa saja peluang dalam digitalisasi pendidikan?	Peluangnya ya pendidikan menjadi lebih maju. Apalagi pelajaran agama ketika diintegrasikan dengan teknologi akan semakin menarik dan disukai. Selanjutnya digitalisasi membawa banyak perubahan cara mengajar sehingga lebih efektif dan mengikuti perkembangan zaman.	FN.FP3.04
Apa saja tantangan yang muncul dalam digitalisasi pendidikan?	Karena kami terus mengembangkan <i>platform</i> digital di madrasah, masih terdapat beberapa kendala yaitu belum semua guru dapat mengaplikasikan platform yang ada. Selanjutnya kami juga masih mengembangkan platform kami seperti edupanda dan lain sebagainya agar lebih baik lagi.	
Bagaimana solusi untuk setiap tantangan yang ada?	Solusinya karena terus dikembangkan harus ada kesadaran bagi guru mengenai pentingnya digitalisasi ya. Karena kan sudah zamannya dan lebih memudahkan sebenarnya jika diintegrasikan dengan pembelajaran	

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Hani'atul Khusniyah, S,Ag
 Jabatan : Guru Fiqih MAN 1 Kota Malang
 Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2024
 Tempat : Ruang kelas X C

Butir Pertanyaan	JAWABAN	Koding/Kondensi
Siapa yang pertamakali memaparkan mengenai digitalisasi pendidikan di madrasah?	Sebenarnya ini kelas digital karena tuntutan kebutuhan masyarakat dan zaman dimana kelas digital ini madrasah memberikan ruangan yang menyediakan fasilitas yang memudahkan guru dan siswa untuk mengakses informasi digital. Jadi ini bukan ide guru melainkan kebijakan madrasah.	HK.MP1.01
Bagaimana Pandangan mengenai digitalisasi pendidikan?	Sangat membantu bagi pendidik dan peserta didik dalam mengakses materi dan menyampaikan materi pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien	
Apa saja langkah awal dalam implementasi digitalisasi pendidikan?	Penyusunan perangkat yang berasal dari platform digital seperti <i>ebook</i> dan aplikasi untuk membuat media berupa PPT, kami membiasakan siswa untuk lebih dekat dengan teknologi sehingga menggunakan fasilitas yang disediakan madrasah dengan maksimal.	HK.MP2.02
Apakah terdapat dampak digitalisasi pendidikan dalam penyusunan perangkat pembelajaran?	Sudah karena saat menyusun perangkat memasukkan materi yang tidak hanya dari buku cetak karena biasanya kita tidak menemukan materi di buku cetak jadi melalui buku digital yang kapanpun dan dimanapun bisa diakses.	
Apakah media pembelajaran yang disusun berbasis digital ?	Iya, kami juga menyampaikan materi dalam bentuk PPT dan biasanya saya kasih link youtube untuk mengembangkan materi	
Apasaja sumber pembelajaran yang digunakan?	Kebetulan untuk kelas regular buku tersedia di perpustakaan dan ebook juga tersedia, di kelas X MANPK buku cetak tidak ada sehingga pakai ebook	
Apasaja metode yang diterapkan dalam pembelajaran berbasis digital?	Saya biasa melakukan apersepsi untuk mengasah pemahaman anak-anak, selanjutnya saya menampilkan materi yang saya jelaskan sedikit kemudian saya menugaskan siswa untuk menganalisis materi tersebut.	HK.FP2.03

Bagaimana tahapan evaluasi dalam pembelajaran berbasis digital?	Saya selalu menggunakan elearning untuk penilaian karena sangat mudah.	HK.FP2.04
Apa saja peluang dalam digitalisasi pendidikan?	Alat yang berkembang lebih mudah dari proyektor ke <i>IT Board</i> dimana sangat membantu dalam menyampaikan materi.	HK.FP3.05
Apa saja tantangan yang muncul dalam digitalisasi pendidikan?	Ketika listrik padam, ada yang alat sudah lama dipakai sehingga terjadi kerusakan dimana tidak bisa menampilkan gambar yang kita inginkan. Biasanya bermasalah di kabel dan lain sebagainya.	HK.FP3.06
Bagaimana solusi untuk setiap tantangan yang ada?	Seperti saat ini ketika IT board dikelas rusak, kami menggunakan kelas lain yang tidak dipakai. Bisa juga menggunakan alternative lain ketika ada masalah pada fasilitas kelas	

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Queenara Velove Aqeela Hidayat
 Jabatan : Siswa kelas X Bahasa MAN 2 Kota Malang
 Hari/Tanggal : Senin, 06 Mei 2024
 Tempat : Ruang kelas X Bahasa MAN 2 Kota Malang

Butir Pertanyaan	JAWABAN	Koding/Kondensasi
Siapa yang pertamakali memaparkan mengenai digitalisasi pendidikan di madrasah?	Kalau digitalisasi saya sudah tau sejak di MTs ya dan sekarang jadi lebih <i>relate</i> ketika di MAN ini.	
Bagaimana Pandangan mengenai digitalisasi pendidikan?	Digitalisasi sudah direalisasikan ya meskipun belum maksimal	
Apakah kamu mengikuti perkembangan digitalisasi di madrasah?	Kalau IT Board ini sudah dari MTs saya menggunakannya jadi di sini sudah terbiasa	
Apakah terdapat dampak digitalisasi pendidikan dalam pembelajaran?	Banyak sih, jadi dulu di proyektor Cuma bisa di lihat sekarang kan kalau ada IT Board bisa dijadikan papan tulis juga jadi kayak lebih mudah aja	
Apakah guru dikelas menggunakan media digital dalam pembelajaran ?	Iya bapak mujaini selalu menggunakan meote presentasi jadi memakai IT Boardnya	QV.FP2.01
Apakah masih ada guru yang belum menggunakan media digital dalam pembelajaran?	Beberapa sih masih ada kayak yang pakek kertas gitu	
Bagaimana pendapatmu mengenai media digital di madrasah?	Sudah bagus ya, apalagi IT Board ini jadi mudah bisa searching di google juga jadi lebih cepet aja	
Apakah ketika penilaian guru menggunakan media digital?	Iya, biasanya pakek elearning.	
Apa saja kelebihan digitalisasi pembelajaran?	Adanya media digital yang semakin canggih sangat membantu dalam pembelajaran, apalagi saat kita harus presentasi. Selain itu kita jadi bisa menggunakan IT board yang lebih canggih dari LCD proyektor	QV.FP3.02
Apa saja hambatan yang kamu hadapi dalam digitalisasi pendidikan?	Kalau kendalanya biasanya agak sulit kala pas layarnya eror. Jadi kayak layarnya nyentuh sendiri, terus juga ada guru yang belum menggunakan fasilitas digital ini dan masih ada siswa pinjam laptop jadi agak kurang maksimal aja.	QV.FP3.03

Bagaimana saranmu untuk meningkatkan pembelajaran berbasis digital?	Sebenarnya sudah bagus sih Cuma kadang eror aja jadi mungkin lebih diperhatikan kondisinya aja	
---	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Hyula Nur Aisyah
 Jabatan : Siswa kelas X MANPK MAN 2 Kota Malang
 Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024
 Tempat : Ruang kelas X MANPK MAN 2 Kota Malang

Butir Pertanyaan	JAWABAN	Koding/Kode nsasi
Siapa yang pertamakali memaparkan mengenai digitalisasi pendidikan di madrasah?	Kelas digital ini saya tau waktu masuk MAN ya seperti sekarang ini kelas yang full fasilitas digital semacam smart class yang papannya aja <i>touch screen</i>	
Bagaimana Pandangan mengenai digitalisasi pendidikan?	Kelas digital sangat sangat membantu daripada kayak search masing masing kalau di kelas digital ini bisa langsung search di papannya dan langsung dijelaskan missal mencari peta	
Apakah kamu mengikuti perkembangan digitalisasi di madrasah?	Kalau perkembangan awal masuk Madrasah sudah dikelas yang digital ya jadi saat ini masih menggunakan fasilitas yang sama	
Apakah terdapat dampak digitalisasi pendidikan dalam pembelajaran?	Tentunya ada ya jadi pembelajaran itu lebih mudah dan cepet	
Apakah guru dikelas menggunakan media digital dalam pembelajaran ?	Sepertinya iya ya kalau yang di kelas ini semuanya memakai media digital ya kalau guru lain saya tidak tau	
Apakah masih ada guru yang belum menggunakan media digital dalam pembelajaran?	Kalau dikelas ini ngga ada ya, jadi semuanya menggunakan fasilitas digital	HN.FP2.01
Bagaimana pendapatmu mengenai media digital di madrasah?	Sangat bagus ya apalagi kelas digital ini selain media digital kami juga menggunakan AC dan absennya juga pakek absen digital	
Apakah ketika penilaian guru menggunakan media digital?	Iya kami menggunakan elearning saat mengerjakan tugas penilaian	
Apa saja kelebihan digitalisasi pembelajaran?	Banyak ya, pembelajaran jadi lebih mudah dan kita juga jadi bisa menggunakan fasilitas digital	HN.FP3.02
Apa saja hambatan yang kamu hadapi dalam digitalisasi pendidikan?	Kendala ndak ada sih ya kayak enak aja pakek kelas ini	

Bagaimana saranmu untuk meningkatkan pembelajaran berbasis digital?	Sebenarnya sudah cukup tapi missal kalau kelas lain dibuat kelas digital juga bagus ya soalnya yang lain juga pada pengen	
---	---	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Keysa Majida
 Jabatan : Siswa kelas X MANPK MAN 2 Kota Malang
 Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024
 Tempat : Ruang kelas X MANPK MAN 2 Kota Malang

Butir Pertanyaan	JAWABAN	Koding/ Kondensasi
Siapa yang pertamakali memaparkan mengenai digitalisasi pendidikan di madrasah?	Mengenal digitalisasi karena sudah digaungkan dari awal kalau kelas MANPK itu kelas digital	
Bagaimana Pandangan mengenai digitalisasi pendidikan?	Cukup membantu ya karena tugas sekarang tu pakek elearning semuanya juga udah pakek edupanda jadi digitalisasi ini sesuatu yang penting gitu dalam proses pembelajaran	
Apakah kamu mengikuti perkembangan digitalisasi di madrasah?	Karena saya masih kelas X jadi saya masuk itu sudah di kelas digital	
Apakah terdapat dampak digitalisasi pendidikan dalam pembelajaran?	Tentunya ada ya, mulai dari pembelajaran yang menggunakan papan digital, absensi terus kita bukunya juga udah ebook jadi ngga berat-berat bawanya	
Apakah guru dikelas menggunakan media digital dalam pembelajaran ?	Kalau guru disini insyaallah semuanya menggunakan kalau skala nya yang jarang digunakan ya olahraga	
Apakah masih ada guru yang belum menggunakan media digital dalam pembelajaran?	Kalau dikelas ini semuanya sudah menggunakan ya jadi pakek papan digital terus nanti mengerjakannya di elearning	
Bagaimana pendapatmu mengenai media digital di madrasah?	Sangat bagus dan membantu pembelajaran	
Apakah ketika penilaian guru menggunakan media digital?	Iya, kami mengerjakan PH itu di elearning dan biasanya juga pakek quiziz	
Apa saja kelebihan digitalisasi pembelajaran?	Membantu dalam proses pembelajaran jadi lebih cepat dan efisien ya.	KM.FP3.01
Apa saja hambatan yang kamu hadapi dalam digitalisasi pendidikan?	Kadang sering eror ya missal gabisa dimatikan ya jadi harus ke pusat terus	KM.FP3.02

	kalau ada device yang join gitu agak sulit yang lain mau join	
Bagaimana saranmu untuk meningkatkan pembelajaran berbasis digital?	Mungkin lebih ke sosialisasi ke guru gimana cara makeknya agar ngga salah makeknya karena gabisa ini kalau terburu buru makeknya jadi kemarin gampang error	

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Isnania Nada
 Jabatan : Siswa Kelas X A MAN I Kota Malang
 Hari/Tanggal : Kamis, 16 Mei 2024
 Tempat : Ruang Kelas X A MAN I Kota Malang

Butir Pertanyaan	JAWABAN	Koding/ Kondensasi
Siapa yang pertamakali memaparkan mengenai digitalisasi pendidikan di madrasah?	Kalau digitalisasi memang sudah diumumkan di awal ya kalau madrasah ini sudah menjadi madrasah digital	
Bagaimana Pandangan mengenai digitalisasi pendidikan?	Ada digitalisasi ini tentunya mempermudah dalam pembelajaran ya	
Apakah kamu mengikuti perkembangan digitalisasi di madrasah?	Sudah ada peningkatan ya dari awalnya yang proyektor biasa jadi IT Board yang papan tulisnya bisa di sentuh antara 5 sampai 8 kelas	
Apakah terdapat dampak digitalisasi pendidikan dalam pembelajaran?	Lebih mudah aja sih tidak perlu membawa buku terlalu banyak karena kami di kelas MAPK ini pakek ebook semua	
Apakah guru dikelas menggunakan media digital dalam pembelajaran ?	Guru yang mengajar dikelas saya semuanya menggunakan IT Board	IN.FP2.01
Apakah masih ada guru yang belum menggunakan media digital dalam pembelajaran?	Kalau di kelas ini tidak ada, termasuk bu Hani' sebagai guru fiqih juga selalu presentasi di kelas	
Bagaimana pendapatmu mengenai media digital di madrasah?	Bagus dan sangat membantu	
Apakah ketika penilaian guru menggunakan media digital?	Iya, kami selalu menggunakan elearning kalau ujian. Baik PH atau lainnya	
Apa saja kelebihan digitalisasi pembelajaran?	Mungkin bisa membuat kita lebih paham daripada Cuma membaca, menulis dan mengingat. Kalau ini kan bervariasi dari PPT dan Vidio	IN.FP3.02
Apa saja hambatan yang kamu hadapi dalam digitalisasi pendidikan?	Kendalanya ketika bocor gitu kelasnya membuat Error IT Board nya	IN.FP3.03
Bagaimana saranmu untuk meningkatkan pembelajaran berbasis digital?	Alangkah baiknya jika IT Board ini diratakan ya ke kelas lain mungkin masih proses sih ya sekarang	

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Aisyah Zahrotul
 Jabatan : Siswa Kelas X A MAN I Kota Malang
 Hari/Tanggal : Kamis, 16 Mei 2024
 Tempat : Ruang Kelas X A MAN I Kota Malang

Butir Pertanyaan	JAWABAN	Koding/ Kondensasi
Siapa yang pertamakali memaparkan mengenai digitalisasi pendidikan di madrasah?	Kalau madrasah digital sudah tau dari awal masuk sudah diperkenalkan	
Bagaimana Pandangan mengenai digitalisasi pendidikan?	Udah baik sih udah banyak kelas digital juga ya, mungkin 5 kelas. Kalau kelas lain belum secanggih kelas digital yang pakek <i>IT Board</i>	
Apakah kamu mengikuti perkembangan digitalisasi di madrasah?	Kalau dulu masih pakek proyektor biasa, sekarang udah ada kayak <i>smart board</i>	
Apakah terdapat dampak digitalisasi pendidikan dalam pembelajaran?	Ada, lebih mudah dan cepet aja kalau mau cari apa apa sama tidak membosankan	
Apakah guru dikelas menggunakan media digital dalam pembelajaran ?	Selalu, kalau bu Hani' itu selalu pakai digital. Karena kita kan ngga ada buku ya jadi pakai <i>ebook</i>	
Apakah masih ada guru yang belum menggunakan media digital dalam pembelajaran?	Kalau dikelas ini tidak ada ya, semuanya menggunakan media digital	
Bagaimana pendapatmu mengenai media digital di madrasah?	Sudah bagus sih mungkin ya kurang merata aja	
Apakah ketika penilaian guru menggunakan media digital?	Iya memakai elearning	
Apa saja kelebihan digitalisasi pembelajaran?	Lebih mudah dan mempersingkat waktu aja sih soalnya biasanya lama ya kalau pakai buku, kalau digital tinggal <i>search</i> ya. Kalau buku ilang kan harus mengganti ya kalau <i>ebook</i> kan file ya jadi bisa dikirim aja ngga hilang hilang	AZ.MP3.01

Apa saja hambatan yang kamu hadapi dalam digitalisasi pendidikan?	Kalau anak-anak itu biasanya suruh buka elearning itu kadang buka yang lain.	
Bagaimana saranmu untuk meningkatkan pembelajaran berbasis digital?	Secepatnya diratakan kelas digitalnya agar nggak ada kecemburuan ya mulai fasilitasnya	

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal	PERISTIWA YANG DIAMATI	HASIL	Koding/Kondensasi
Senin, 06 Mei 2024	Pembelajaran Fiqih Kelas X IPS 1 MAN 2 Kota Malang	Pembelajaran fiqih dimulai dengan apersepsi oleh guru kemudian melaksanakan presentasi sesuai materi dan pembagian kelompok. Materi Bank dan Asuransi oleh kelompok 5 berjalan dengan lancar. Siswa mampu menggunakan IT Board dengan baik. Teman sekelas menyimak menggunakan ebook dan ketika sesi tanya jawab semua antusias bertanya. Pembelajaran diakhiri dengan review materi oleh BapK Mujaini dan penugasan melalui link gdrive.	OB.FP2.02
Senin, 06 Mei 2024	Pembelajaran Fiqih Kelas Bahasa MAN 2 Kota Malang	Pembelajaran fiqih dimulai dengan apersepsi oleh guru kemudian melaksanakan presentasi sesuai materi dan pembagian kelompok. Materi Bank dan Asuransi oleh kelompok 5 berjalan dengan lancar. Siswa mampu menggunakan IT Board dengan baik. Teman sekelas menyimak menggunakan ebook dan ketika sesi tanya jawab semua antusias bertanya. Pembelajaran diakhiri dengan review materi oleh BapK Mujaini dan penugasan melalui link gdrive.	OB.FP2.02
Selasa, 07 Mei 2024	Pembelajaran Fiqih di kelas X1 IPA 9 MAN 2 Kota Malang	Pembelajaran dimulai dengan mini game yang kemudian dilanjutkan dengan presentasi. Siswa mampu mengoperasikan IT Board dengan baik dan siswa lain menyimak materi dengan ebook. Pembelajaran ditutup dengan review materi	OB.FP3.04
Senin, 13 Mei 2024	Pembelajaran Fiqih Kelas X C MAN 1 Kota Malang	Pembelajaran dimulai dengan apersepsi oleh guru kemudian guru memaparkan materi yang ditampilkan di IT Board, juga video penjelasan yang selanjutnya guru menugaskan siswa untuk menganalisis materi yang dipaparkan.	OB.FP2.01
Selasa, 14 Mei 2024	Ruang kelas X MANPK MAN 2 Kota Malang	Ruang kelas digital dilengkapi dengan LCD dan google yang bisa menerima perintah. Ketika diminta mengoperasikan media digital di kelas, siswa mampu dengan mudah mengoperasikan LCD dengan memasukkan kode.	OB.FP3.05
Kamis, 16 Mei 2024	Ruang kelas X MAPK MAN 1 Kota Malang	Ruang kelas dilengkapi dengan IT Board yang mendukung proses pembelajaran. Ketika siswa diminta	

		untuk mengoperasikan media digital, siswa mampu mengoperasikan dengan baik.	
Kamis, 16 Mei 2024	Penilaian Harian Fiqih Kelas X IPA 9 MAN 2 Kota Malang	Penilaian harian dimulai dengan siswa mengumpulkan buku ajar dan membuka elearning madrasah untuk mengerjakan ujian CBT . Siswa merasa mudah menggunakan elearning karena sudah terbiasa menggunakannya.	OB.FP3.03

BIODATA MAHASISWA



A. Data Pribadi

4. Nama : Riavita Maghfiroh
5. Tempat & Tanggal Lahir : Kediri, 20 Agustus 2000
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Alamat Asal : RT.003/RW.003 Desa Mojosari Kecamatan Kras
Kabupaten Kediri
8. Email : riavitama9@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- SDN Mojosari 1
- MTsN 2 Kediri
- MAN 1 Kota Kediri
- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam

C. Riwayat Organisasi

- Ketua Putri Rohis MAN 1 Kota Kediri 2017
- Musyrifah Ma'had Al Jami'ah Sunan Ampel Al Aly 2020-2022